

Gunadarma  
UG University



# Resume Praktis Perekonomian Negara China

2016

# **Buku Ringkasan**

## **Edisi Perdana**

Dipersembahkan Untuk Almamater  
Dan Adik-adik Kelas

**Created by:**

**Annissaa**

**Dwi**

**Miftahul**

**Muliana**

**Zaliha**

**Supervised by**

**Prof. Dr. Dharma T. Ediraras, SE., AK., MBA**

**dharmate@yahoo.com**

**<http://staffsite.gundarma.ac.id/dharmate>**

**Universitas Gunadarma**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan Buku Ringkas ini. Latar belakang kami membuat buku ini karena merasa ingin mengetahui lebih jelas dan lebih cepat serta praktis perekonomian Negara Cina. Yang diberitakan bahwa Negara ini melakukan kebijakan yang tujuannya untuk mempertahankan kestabilan dan kemajuan Negara mereka.

Adalah deflasi, kebijakan yang diterapkan oleh pemimpin Negara Cina untuk menjaga kestabilan perekonomiannya. Meskipun deflasi secara teoretis merupakan fenomena yang merugikan, namun ada sebuah pengalaman menarik, yaitu deflasi yang terjadi di Cina. Masalah penduduk yang kompleks telah menyebabkan penurunan upah buruh di Negeri Tirai Bambu tersebut. Implikasinya, biaya produksi turun dan harga jual barang menjadi lebih rendah. Selama tujuh tahun terakhir, perekonomian Cina mengalami deflasi 20%.

Ternyata Negara ini mendapatkan hasil manis dari kebijakan tersebut, karena jumlah eksportnya yang semakin tinggi akibat dari penurunan harga jualnya, dan secara otomatis telah mendongkrak permintaan barang dari luar negeri. Cina adalah salah satu Negara yang telah dipercaya sebagai pembuat dan mampu memproduksi peralatan pabrik dan teknologi- teknologi canggih lainnya yang didistribusikan ke Negara-negara lain termasuk Negara Indonesia.

Tampaknya, dalam perekonomian selalu ada perkecualian (exception). Teori boleh mengatakan, deflasi bersifat kontraktif, namun Cina membuktikan fakta dan pengalaman yang berbeda. Ternyata tidak hanya dalam segi ekspor impor saja Negara ini mempunyai pengalaman manis. Ternyata juga banyak investor yang masuk dan tertarik untuk menanamkan sebagian modalnya kedalam perusahaan dalam Negara

Cina. Semula, investasi di Cina hanya dikenal untuk produk-produk yang secara teknis "sepele", seperti pakaian jadi dan mainan anak-anak. Namun, mereka merambah produk-produk yang canggih, seperti barang-barang elektronik. Apa yang sudah dihasilkan dari semua ini? Amat banyak. Investasi asing di Cina tumbuh amat kencang.

Alasan kenapa kami membuat buku ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menelaah perekonomian Negara Cina secara ringkas. Mungkin masih banyak kekurangan dalam buku ini, oleh karena itu izinkan kami meminta maaf yang sedalam-dalamnya. Kami juga menerima saran dan kritik dalam bentuk apapun mengenai buku kami. Terutama saran yang membangun.

## DAFTAR ISI

<b>Kata pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Bab 1: Ekonomi Global.....</b>	<b>1</b>
<b>Bab 2: Pertumbuhan Ekonomi .....</b>	<b>22</b>
<b>Bab 3: Nilai Tukar.....</b>	<b>32</b>
<b>Bab 4: Sistem Keuangan .....</b>	<b>43</b>
<b>Bab 5: Cadangan Devisa .....</b>	<b>54</b>
<b>Penutup .....</b>	<b>iv</b>
<b>Latihan .....</b>	<b>v</b>
<b>Kunci jawaban.....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>xi</b>
<b>Tentang Penulis .....</b>	<b>xii</b>

## **BAB I**

### **EKONOMI GLOBAL**

Singkat saja penjelasan umum tentang ekonomi global, maklum pada buku ini kita membahas perekonomian Negara Republik Rakyat Tiongkok. Yuk langsung aja kita simak pembahasannya, check this out. Ekonomi global pada umumnya merujuk pada ekonomi yang didasarkan pada ekonomi nasional semua negara didunia. Ekonomi global juga dapat dipandang sebagai ekonomi masyarakat global dan ekonomi nasional – yaitu ekonomi masyarakat setempat, sehingga menciptakan satu ekonomi global.

Ekonomi dunia dunia juga tidak terpisahkan dari geografi dan ekologi bumi, sehingga terdapat kesalahan penyebutan istilah karena ekonomi dunia seharusnya tidak mencakup pertimbangan sumber daya atau nilai apapun di luar Bumi, meski definisi dan representasi "ekonomi dunia" bermacam-macam.

Nilai pasar dalam mata uang lokal biasanya diterjemahkan menjadi satu satuan moneter tunggal menggunakan ide kemampuan berbelanja. Ini adalah metode yang dipakai untuk menghitung aktivitas ekonomi dunia dalam mata uang dolar AS atau euro asli. Meski begitu, ekonomi dunia dapat dinilai dan diekspresikan dalam berbagai cara. Tidak jelas

---

seberapa banyak penduduk dunia yang sebagian besar aktivitas ekonominya terefleksikan pada nilai-nilai ini.

Seperti yang diberitakan pada e-paper Republika perekonomian Cina, dikatakan sebagai yang terbesar dunia jika meng ukurnya dengan memperhatikan kuantitas produksi barang dan jasa. Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan kegiatan perekonomian di Cina mengambil porsi 18 persen dari kegiatan perekonomian dunia selama 2016. Secara umum, Cina memang masih tercatat sebagai perekonomian terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat (AS).

Porsi sebesar itu tentu saja membuat kesehatan perekonomian Cina bisa sangat berdampak pada perekonomian di hampir semua negara di dunia. "Cina terbukti sudah menjadi pendorong utama pertumbuhan perekonomian global selama sekitar 15 tahun. Tapi sekarang tidak lagi, apalagi sekarang belum terlihat perencanaan perekonomian yang pasti untuk 15 tahun ke depan," ungkap ekonom LPL Financial, John Canally seperti dikutip Associated Press. Menurutnya investor tidak memiliki data atau gambaran bagaimana pemerintahan Cina mengelola perekonomian.

Itu berarti apapun yang terjadi dalam perekonomian Cina jelas tidak bisa dipandang sebelah mata. Financial Times melansir penghitungan menurunnya pertumbuhan ekonomi Cina dari 10 persen pada 2010 menjadi hanya 6,3 persen ditargetkan tahun ini bakal menekan

---

pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 0,75 persen. Dampaknya tentu saja ke hampir semua negara di dunia. Maury Obstfeld, chief ekonom di IMF memperkirakan efek penurunan pertumbuhan ekonomi Cina itu akan terasa pada 2016 ini. Salah satu pertanyaan yang muncul, di sektor apa saja perekonomian Cina berdampak pada perekonomian global.

Sektor perdagangan dan nilai tukar adalah salah satunya. Meski impor Cina tetap tumbuh tapi dengan penurunan target pertumbuhan ekonomi, jelas bisa memangkas pertumbuhan ekspor negaranegara yang sangat bergantung pada permintaan Cina antara lain minyak mentah dan mesin-mesin industri. Negara tetangga dengan jaringan suplai yang terintegrasi seperti Jepang dan Korea Selatan akan terkena dampaknya. Di Eropa, Jerman sebagai produser barang-barang modal bagi Cina juga terdampak. Begitu pula dengan negara-negara yang mengandalkan komoditas seperti Australia.

Sebaliknya, sebagai negara eksportir terbesar dunia, Cina juga akan bergantung pada kondisi perekonomian dunia untuk mampu menjaga kemampuan dan daya saing eksporternya. Dan salah satu caranya adalah dengan melakukan depresiasi renminbi (yuan). Pekan lalu, Reuters melansir depresiasi yuan mencapai terbesar dalam lima bulan terakhir, yang berujung pada rontoknya pasar modal dunia di perdagangan awal tahun.

---



People Bank of China, bank sentral Cina membiarkan yuan terdepresiasi sampai lima persen terhadap dolar AS sejak Agustus tahun lalu. Reuters juga mengutip sumber yang tidak disebut identitasnya yang menyebut ada tekanan untuk terus mendepresiasi yuan di kisaran 10 persen sampai 15 persen. Upaya depresiasi tersebut diprediksi tidak serta merta mampu mendorong ekspor Cina lantaran permintaan global juga melemah. Tapi, yang pasti, depresiasi tersebut justru memicu kekhawatiran lain, yaitu kesehatan perekonomian Cina dan perang mata uang dunia.

Kekhawatiran terhadap kesehatan perekonomian Cina itulah yang sesungguhnya juga ditengarai menjadi salah satu pemicu makin merosotnya harga minyak dunia. Saat ini, harga minyak mencapai titik terendah selama sebelas tahun terakhir, di bawah 33 dolar AS per barel. Terus menurunnya harga minyak dunia, yang berujung pada tertahannya harga komoditas lain, sudah menempatkan Rusia dan Brazil di ambang resesi. Bahkan sektor keuangan di negara-negara Teluk yang kaya minyak mulai merasakan dampaknya.

Sejumlah faktor tadi, mulai yuan yang terus melemah dan menjadikan harga barang Cina lebih kompetitif, harga komoditas yang terus menurun dan menurunnya permintaan dunia, sampai melambatnya perekonomian Cina, diprediksi bermuara pada berkurangnya tekanan terhadap inflasi dunia sekaligus memicu kekhawatiran deflasi global dan

---

gagal bayar utang. Namun kekhawatiran ini dianggap terlalu berlebihan. Pasalnya, di banyak kasus, rendahnya inflasi justru memberi ruang bagi pemangku kebijakan guna melonggarkan kebijakan moneter. Di sisi lain, tingkat harga yang rendah juga mampu mendorong daya beli konsumen sekaligus meningkatkan permintaan.

### **Transisi Ekonomi**

Sejumlah kekhawatiran dan pandangan skeptis terhadap prediksi pertumbuhan ekonomi dunia jelas tegas muncul dari apa yang terjadi di Cina. Bahkan kondisi perekonomian Cina diperkirakan memicu ketidakpastian yang bermuara pada resesi global pada tahun ini.

"Mata seluruh dunia kini fokus pada perkembangan yang terjadi di Cina," ungkap Armando Monteiro Neto, Menteri Pembangunan dan Perdagangan Brasil, dikutip Sydney Morning Herald. Armando menegaskan Brasil sudah mulai merasakan dampak penurunan pertumbuhan ekonomi Cina. "Jika situasinya memburuk, maka dampaknya mungkin lebih besar," tambahnya.

Banyak kalangan analis ekonomi dunia menilai kebijakan yang diambil pemerintah Cina cukup membingungkan. Bahkan kebijakan yang sudah diambil dianggap mencerminkan kalau sebenarnya perekonomian Cina lebih buruk dibanding target pertumbuhan ekonomi di kisaran tujuh

---

per sen. Pandangan skeptis pun bermunculan. Ekonom Citigroup, Willem Buiters, mengatakan pemerintah Cina tidak mengambil tindakan memadai terkait reformasi ekonomi terutama guna mencegah resesi. Willem memperkirakan pertumbuhan ekonomi Cina hanya di kisaran empat sampai lima persen.

Pandangan lebih optimis muncul dari Michael Hasenstab, kepala investasi Templeton Global Macro. Perekonomian Cina memang sedang memasuki tahap kritis, namun Hasenstab meyakini Cina tidak akan kolaps dan tetap memiliki kekuatan perekonomian. Hasenstab memang mengakui mesin pertumbuhan tradisional seperti manufaktur, real estate, dan belanja pemerintah memang berkontraksi. "Tapi mesin pertumbuhan baru juga muncul seperti pertumbuhan sektor jasa dan generasi baru sektor swasta. Dalam jangka pendek mungkin saja terkesan sangat rapuh, tapi kami optimistis Cina akan mencapai keseimbangan baru pertumbuhan ekonomi," ungkap Hasenstab dikutip The Star.

Sebaliknya, Hasenstab justru menjelaskan analisis jangka panjang terkait situasi ekonomi Cina memperlihatkan kalau sekarang ini bukanlah saatnya panik. "Secara keseluruhan, fundamental ekonomi Cina masih cukup stabil. Kami percaya pemerintah Cina memiliki instrumen lengkap dan kekuatan finansial guna menghadapi perlambatan ekonominya sekaligus menjaga pertumbuhan di kisaran enam sampai tujuh persen," paparnya.

---

Lantas apa yang sebenarnya sedang terjadi dalam perekonomian Cina? Mohamed A. El-Erian, kepala penasehat ekonomi Allianz menyebutkan dalam paparannya di website World Economic Forum, setelah krisis finansial global pada 2008 dan proses pemulihan di negara maju yang kurang menggembirakan, memunculkan desakan agar Cina melakukan pergeseran (transisi) model pertumbuhan ekonominya. Setelah bertahun-tahun mengandalkan investasi dan ekspor bagi pertumbuhan ekonomi, Cina merasa perlu pula mengubah model pertumbuhan ekonomi yang lebih mengandalkan konsumsi domestik. Menjalani proses transisi seperti itu tanpa menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi jelas sangat sulit. Tantangan justru semakin besar bagi negara sekomples Cina.

Terkait itu, jelas El-Erian, pemerintahan Cina terus berusaha memperluas kepemilikan modal bagi masyarakat Cina. Masalahnya, seperti yang terjadi ketika pada 2008 Amerika Serikat memperluas kepemilikan properti yang berujung pada krisis, kebijakan yang diterapkan Cina pun berlebihan. Kredit murah, booming properti serta dislokasi permodalan dalam skala besar, yang justru memicu ketidakstabilan sektor keuangan.

Akibatnya, tantangan penyesuaian dan transisi motor pertumbuhan ekonomi Cina menjadi lebih besar. Apalagi di sisi lain, banyak perusahaan Cina tidak mampu lagi meningkatkan volume ekspor demi

---

menopang kapasitas produksi. Perkonomanian Cina kehilangan mesin-mesin penting bagi pertumbuhan ekonomi; tenaga kerja dan upah tenaga kerja. Sementara beban kredit (utang) terus membesar. Dalam upaya mengamankan masyarakat Cina dari dampak kebijakan-kebijakan yang sudah diambil, pemerintah Cina pun menempuh jalan mendevalui yuan. Tujuannya tak lain menguatkan daya saing produk Cina di pasar ekspor sekaligus mengakselerasi impor.

Menurut El-Erian, yang juga menduduki posisi Chairman dari Global Development Council untuk Presiden AS Barack Obama, devaluasi mata uang yang dilakukan Cina sesungguhnya sesuai dengan apa yang dilakukan negara berkembang dan negara maju dalam beberapa tahun terakhir. Setelah krisis keuangan global, AS menerapkan ekspansi kebijakan moneter dengan tingkat bunga mendekati nol persen sehingga melemahkan dolar AS dan mendorong ekspor. Bank Central Eropa juga mengadopsi pendekatan serupa, menuntun pelemahan euro sebagai upaya mendorong kegiatan ekonomi domestik. Hanya saja, ketika Cina mendevalui yuan, justru memunculkan risiko ketidakstabilan keuangan global. Pasar khawatir devaluasi yuan justru 'mencuri' pertumbuhan ekonomi negara yang memiliki utang luar negeri besar dan bergantung pada kekuatan cadangan devisa.

Mickey Levy, ekonom di Americas dan Asia Berenberg Capital Markets LLC, melihat kondisi di Cina dari sisi berbeda. Levy menyebutkan setelah bertahun-tahun mengalami pertumbuhan ekspor tinggi, saat ini mulai mengalami penurunan. Sedangkan konsumsi domestik terus mengalami pertumbuhan. Masyarakat Cina mulai mengalami peningkatan daya beli cukup signifikan akibat kenaikan pendapatan dan tingginya bunga simpanan. Dalam [economics21.org](http://economics21.org), portal ekonomi Manhattan Institute for Policy Research, Levy memaparkan kondisi di Cina tersebut diperkirakan terus menopang konsumsi domestik.

Pemerintah Cina diprediksi terus memberikan stimulus bagi peningkatan konsumsi dan permintaan domestik. Transisi model pertumbuhan ekonomi di negeri tirai bambu itu akan terus berlangsung meski harus terbentur-bentur. Senada dengan Levy, El-Erian juga melihat proses transisi ekonomi Cina akan terus berlangsung dengan tetap menempatkan kepentingan domestik sebagai pertimbangan utama.

El-Erian berpendapat akan tiba saatnya di mana Cina mampu menyeimbangkan kepentingan domestik dan kepentingan perekonomian global. Tapi bukan seka rang. Ya, transisi model pertumbuhan ekonomi Cina memang akan mencapai keseimbangan baru, 'new normal'. Dalam prosesnya, mungkin saja, Cina menghadapi benturan dengan kepentingan pertumbuhan ekonomi global. Dan ketidakpastian situasi dan kondisi

---

perekonomian Cina yang berimbas ke banyak negara boleh jadi merupakan satu-satunya kepastian dalam perekonomian global 2016. Bersiaplah. Oleh Agung P Vazza

### **Ekonomi global di negara Cina**

Perekonomian Cina dikatakan sebagai yang terbesar dunia jika mengukurnya dengan memperhatikan kuantitas produksi barang dan jasa. Dana moneter internasional (IMF) memperkirakan kegiatan perekonomian Cina mengambil porsi 18 persen dari kegiatan perekonomian dunia selama 2016. Secara umum, Cina memang masih tercatat sebagai perekonomian terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat (AS)

Porsi sebesar itu tentu saja membuat kesehatan perekonomian Cina bisa sangat berdampak pada perekonomian di hampir semua negara di dunia Cina sudah terbukti menjadi pendorong utama pertumbuhan perekonomian global selama sekitar 15 tahun. Tetapi untuk sekarang belum terlihat perencanaan perekonomian yang pasti untuk 15 tahun kedepan, pernyataan tersebut di ungkap oleh ekonom LPL Financial, John Canally menurutnya investor tidak memiliki data atau gambaran bagaimana pemerintahan Cina mengelola perekonomian.

---

Financial times melansir penghitungan menurunnya pertumbuhan ekonomi Cina dari 10 persen pada 2010 menjadi 6,3 persen ditargetkan tahun ini bakal menekan pertumbuhan ekonomi dunia sebesar 0,75 persen. Chief ekonom di IMF memperkirakan efek penurunan pertumbuhan ekonomi Cina itu akan terasa pada 2016 ini.

Sektor perekonomian Cina yang berdampak pada perekonomian global adalah sektor perdagangan dan nilai tukar, meski impor Cina tetap tumbuh tapi dengan penurunan target pertumbuhan ekonomi, jelas memangkas pertumbuhan ekspor negara-negara yang sangat bergantung pada permintaan cina antara lain minyak mentah dan mesin-mesin industri. Negara tetangga dengan jaringan suplai yang terintegrasi seperti jepang dan korea selatan akan terkena dampaknya. Di Eropa, Jerman sebagai produser barang-barang modal bagi Cina juga terdampak. Begitu pula dengan negara-negara yang mengadndalkan komoditas seperti australia.

Sebaliknya, sebagai negara eksportir terbesar di dunia, Cina juga akan bergantung pada kondisi perekonomian dunia untuk mampu menjaga kemampuan dan daya saing ekspornya. Dan salah satu caranya adalah dengan melakukan depresiasi renminbi (yuan), depresiasi yuan mencapai terbesar dalam lima bulan terakhir, yang berujung pada rontoknya pasar modal dunia di perdagangan awal tahun.

---



People bank of China, bank central Cina membiarkan yuan terdepresiasi sampai lima persen terhadap dollar AS sejak agustus tahun lalu, ada tekanan untuk terus mendepresiasi yuan di kisaran 10 persen sampai 15 persen. Upaya depresiasi tersebut diprediksi tidak serta mampu mendorong ekspor cina lantaran permintaan global juga melemah. Depresiasi tersebut justru memicu kekhawatiran lain, yaitu kesehatan perekonomian Cina dan perang mata uang dunia.

Devaluasi mata uang yang dilakukan Cina sesungguhnya sesuai dengan apa yang dilakukan negara berkembang dan negara maju dalam beberapa tahun terakhir. Setelah krisis keuangan global, seperti AS menerapkan ekspansi kebijakan moneter dengan tingkat bunga mendekati nol persen sehingga melemahkan dolar AS dan mendorong ekspor. Bank Central Eropa juga mengadopsi pendekatan serupa, menuntun pelemahan euro sebagai upaya mendorong kegiatan ekonomi domestik. Hanya saja, ketika Cina mendevaluasi yuan, justru memunculkan risiko ketidakstabilan keuangan global. Pasar khawatir devaluasi yuan justru 'mencuri' pertumbuhan ekonomi negara yang memiliki utang luar negeri besar dan bergantung pada kekuatan cadangan devisa

Sejumlah faktor tadi, mulai yuan yang terus melemah dan menjadikan harga barang Cina lebih kompetitif, harga komoditas yang terus menurun dan menurunnya permintaan dunia, sampai melambatnya perekonomian Cina, diprediksi bermuara pada berkurangnya tekanan

---

terhadap inflasi dunia sekaligus memicu kekhawatiran deflasi global dan gagal bayar utang. Namun kekhawatiran ini dianggap terlalu berlebihan. Pasalnya di banyak kasus rendah nya inflasi justru memberi ruang bagi pemangku kebijakan guna melonggarkan kebijakan moneter. Di sisi lain, tingkat harga yang rendah juga mampu mendongkrak daya beli konsumen sekaligus meningkatkan permintaan.

Pemerintahan Cina terus berusaha memperluas kepemilikan modal bagi masyarakat Cina. Masalahnya, seperti yang terjadi ketika pada 2008 Amerika Serikat memperluas kepemilikan properti yang berujung pada krisis, kebijakan yang diterapkan Cina pun berlebihan. Kredit murah, booming properti serta dislokasi permodalan dalam skala besar, yang justru memicu ketidakstabilan sektor keuangan.

Akibatnya, tantangan penyesuaian dan transisi motor pertumbuhan ekonomi Cina menjadi lebih besar. Apalagi di sisi lain, banyak perusahaan Cina tidak mampu lagi meningkatkan volume ekspor demi menyoang kapasitas produksi. Perekonomian Cina kehilangan mesin-mesin penting bagi pertumbuhan ekonomi; tenaga kerja dan upah tenaga kerja.

Sementara beban kredit (utang) terus membesar. Dalam upaya mengamankan masyarakat Cina dari dampak kebijakan-kebijakan yang sudah diambil, pemerintah Cina pun menempuh jalan mendevaluasi

---

yuan. Tujuannya tak lain menguatkan daya saing produk Cina di pasar ekspor sekaligus mengakselerasi impor.

Menurut data perdagangan China bulan Desember 2015 membuat pasar terkejut. Untungnya bagi China, kejutan tersebut menyenangkan. Data resmi menunjukkan lonjakan surplus perdagangan China. Angka ekspor membawa rasa lega dengan pembuat kebijakan tegang yang telah putus asa setelah penurunan tajam harga saham pekan lalu. Ekspor naik untuk pertama kalinya sejak Februari 2015. Ekspor tahunan meningkat 2,3%, jauh lebih baik daripada penurunan 4,1% yang diharapkan. Ekspor ke Hong Kong naik 10,8 persen pada Desember sementara dan ekspor ke Inggris melonjak 19,6 persen dalam dolar. Neraca perdagangan melebar menjadi US \$60 miliar. Ini membantu untuk mengimbangi arus keluar modal yang mengangkat ketakutan krisis modal dalam perekonomian dan telah membuat yuan di bawah tekanan.

Impor turun untuk bulan ke-14. Impor turun 4,0 persen dalam mata uang lokal, kurang dari 7,9 persen penurunan yang diperkirakan pada Desember, menandai penurunan terkecil sejak Desember 2014. Dalam dolar AS, impor turun 7,6 persen dari tahun sebelumnya, kurang dari 11 persen penurunan yang diperkirakan. Data yang dirilis oleh Bea Administrasi Umum Beijing hari ini juga menunjukkan Cina mengimpor sejumlah rekor minyak mentah pada tahun 2015 karena kemerosotan

---

harga minyak mendorong penimbunan. Cina meningkat impor sebesar 8,8 persen ke rekor 334 juta metrik ton pada tahun 2015.

Menurut Shane Oliver, kepala strategi investasi dan kepala ekonom di AMP Capital Investors Ltd, data perdagangan Cina menandakan ekonomi secara bertahap stabil dan tidak runtuh seperti yang ditakuti oleh pasar. Selain itu, ia menambahkan bahwa lonjakan surplus perdagangan akan menurunkan kemungkinan devaluasi yuan lebih lanjut. PBoC telah mendevaluasi yuan dua kali seminggu terakhir sebelum mengatur lebih tinggi pada hari Jumat dengan tujuan untuk membantu eksportir.

Penurunan saham dan suspensi pekan lalu akhirnya kembali melakukan kegiatan perdagangan pada hari Senin dan kemudian lagi pada Kamis dan langkah-langkah bank sentral untuk memandu yuan lebih rendah membuat para ekonom mempertanyakan kesehatan ekonomi Cina. Pertumbuhan telah merosot ke bawah 7 persen untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan pada kuartal ketiga. Hal ini dikhawatirkan bahwa ekonomi tumbuh di laju paling lambat dalam seperempat abad pada 2015.

Faktor-faktor seperti ini menyebabkan investor menjadi sedikit gelisah. Jika Cina bisa meyakinkan investor, ia harus mengirim angka yang kuat untuk menunjukkan bahwa pemulihan sedang dalam proses

---

dan meredam ketakutan perlambatan dalam ekonomi terbesar kedua di dunia.

Devaluasi Yuan sebagian besar akan membantu eksportir. Tapi membimbing mata uang lebih rendah memiliki kelemahan sendiri. Ini mengakibatkan pelarian modal karena investor mencabut modal dari Cina ke pasar luar negeri. Angka ekspor yang kuat sekarang akan mengurangi tekanan pada para pembuat kebijakan untuk lebih mendevaluasi yuan.

### **Dampak pasar**

Pasca rilis laporan, dolar Australia dan Index berjangka S&P500 menunjukkan lompatan besar. Indeks MSCI Asia Pacifik di sisi lain naik 2 persen pada jam 12:55 waktu Hong Kong. Yuan menguat di pasar offshore, menuju kenaikan terbesar lima hari.

Ding Shuang, kepala ekonom Cina di Standard Chartered Plc di Hong Kong merasa data saat ini bisa menandai "awal perbaikan dalam data perdagangan China". Lebih lanjut ia menambahkan "Ketika nilai tukar mulai bergerak biasanya membutuhkan waktu sekitar tiga sampai enam bulan bagi data perdagangan untuk menanggapi. Agustus lalu merupakan awal, sehingga masuk akal bagi data perdagangan untuk merespon setelah tiga sampai empat bulan. Dia juga berpendapat bahwa

---

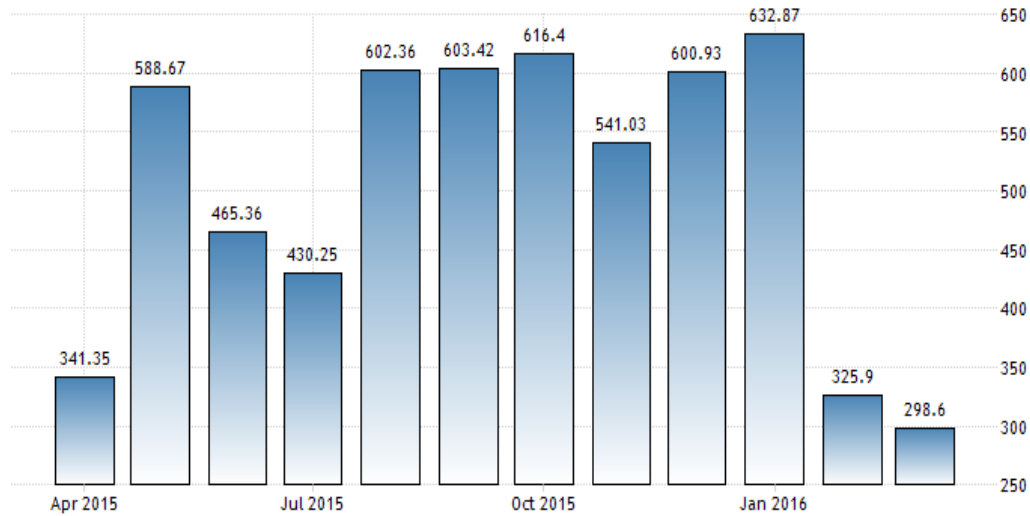
nilai tukar yang stabil dalam beberapa hari mendatang akan memungkinkan China untuk menjadi lebih kompetitif.

Juru bicara kantor bea cukai namun mencatat bahwa antusiasme atas data ekspor yang kuat dapat berumur pendek. Dia mengatakan bahwa peningkatan ekspor terlihat pada bulan Desember mungkin karena lonjakan musiman sementara pada akhir tahun dan tidak selalu mewakili tren.

Frederic Neumann, kepala penelitian ekonomi Asia di HSBC Holdings Plc di Hong Kong juga merasa bahwa perbaikan mungkin sementara. Dia menjelaskan "Akan ada beberapa front-loading pengiriman sebelum Tahun Baru Cina, tetapi dorongan bisa semakin melemah lagi dengan cepat setelah itu". Dia juga memperingatkan bahwa ekspor tidak dapat diharapkan untuk mengakhiri kesengsaraan ekonomi China. Untuk permintaan domestik, ia merasa akan tetap menjadi penggerak utama.

---

## Neraca Perdagangan



Realisasi	Sebelum Ini	Tertinggi	Paling Rendah	Tanggal	Satuan	Frekuensi	
298.60	325.90	632.87	-319.71	1983 - 2016	USD-HML	Bulanan	Current Prices, NSA

Nilai saat ini, data historis, perkiraan, statistik, grafik dan kalender ekonomi - Tiongkok - Neraca Perdagangan.

---

<b>Kalender</b>	<b>GMT</b>	<b>Referensi</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Sebelum Ini</b>	<b>Kesepakatan</b>	<b>Perkiraan</b>
2016-02-15	02:00 AM	Jan	\$ 63.30B	\$60.09B	\$58.85B	\$54.5B
2016-03-08	02:00 AM	Feb	\$32.59B	\$63.30B	\$50.15B	\$45B
2016-04-13	02:00 AM	Mar	\$29.86B	\$32.59B	\$30.85B	\$35B
2016-05-08	02:00 AM	Apr		\$29.86B		\$32B
2016-06-08	02:00 AM	May				\$40B
2016-07-08	02:00 AM	Jun				\$49B

---



<b>Tiongkok Perdagangan</b>	<b>Terakhir</b>	<b>Sebelum Ini</b>	<b>Tertinggi</b>	<b>Paling Rendah</b>	<b>Satuan</b>
Neraca Perdagangan	298.60	325.90	632.87	-319.71	USD- HML
Ekspor	1608.57	1261.45	2275.13	13.00	USD- HML
Impor	1221.64	935.52	1830.94	16.60	USD- HML
Transaksi Berjalan	918.83	654.87	1330.85	-8.96	USD- HML
Transaksi Berjalan dibandingkan dengan PDB	2.70	2.10	10.10	-3.70	Persen
Utang Luar Negeri	14162.00	8955.00	14162.00	158.28	USD- HML
Aturan Perdagangan	108.94	109.34	118.33	81.75	Indeks Poin
Penanaman Modal Asing	354.20	225.20	1262.70	18.32	USD- HML
Arus Modal	-843.00	114.24	114.24	-1305.58	USD- HML

---

Kedatangan Wisatawan	128.50	161.00	216.60	21.70	Puluhan Ribuan
Cadangan Emas	1762.32	1708.50	1762.32	395.01	Ton
Produksi Minyak Mentah	4206.00	4293.00	4408.00	1012.00	BBL/D/1K
Indeks Terorisme	6.29	5.08	6.29	1.47	
Exports to India	4416688.00	3813527.00	5533350.00	2326991.00	USD-THO

---

## **BAB II**

### **PERTUMBUHAN EKONOMI**

Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. (Sadono Sukirno, 1994:10).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat.

Menurut Sadono Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya”.

### **Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat Pertumbuhan Ekonomi**

- Tingkat Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto)
- Tingkat Pertumbuhan PNB (Produk Nasional Bruto)

Dalam praktek angka, PNB kurang lazim dipakai, yang lebih populer dipakai adalah PDB, karena angka PDB hanya melihat batas wilayah, terbatas pada negara yang bersangkutan.

### **Sumber Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product, GDP) adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara.

Kenaikan GDP dapat muncul melalui:

1. Kenaikan penawaran tenaga kerja

Penawaran tenaga kerja yang meningkat dapat menghasilkan keluaran yang lebih banyak. Jika stok modal tetap sementara tenaga kerja naik, tenaga kerja baru cenderung akan kurang produktif dibandingkan tenaga kerja lama.

2. Kenaikan modal fisik atau sumber daya manusia

Kenaikan stok modal dapat juga menaikkan keluaran, bahkan jika tidak disertai oleh kenaikan angkatan kerja. Modal fisik menaikkan baik produktivitas tenaga kerja

maupun menyediakan secara langsung jasa yang bernilai. Investasi dalam modal sumber daya manusia merupakan sumber lain dari pertumbuhan ekonomi.

### 3. Kenaikan produktivitas

Kenaikan produktivitas masukan menunjukkan setiap unit masukan tertentu memproduksi lebih banyak keluaran. Produktivitas masukan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk perubahan teknologi, kemajuan pengetahuan lain, dan ekonomisnya skala produksi. (Case dan Fair, 1999;326).

## **PERTUMBUHAN EKONOMI DI CHINA**

China dikenal sebagai sebuah negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah populasi mencapai 1.314.48 milyar jiwa. Kejayaan ekonomi China, didukung oleh barang-barang manufaktur, yang saat ini hampir tidak ada negara lain yang mampu menyainginya.

### **Kebangkitan Ekonomi China**

Bagi banyak pengamat, munculnya China sebagai raksasa ekonomi dimotori oleh Partai Komunis China (PKC) dan dikendalikan pusat aparatur negara untuk menghadapi masalah legitimasi klimaks yang dihasilkan dari pemerintahan satu partai dalam sistem ekonomi pasar. Stabilitas domestik China secara efektif bergantung pada kemampuan PKC untuk memecahkan masalah ini dan memegang kendali terhadap kekuatan sentrifugal yang timbul di dalam masyarakat China.

Pada tahun 2004, China terus mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan total PDB senilai 1.3561.5 miliar RMB (Rp 1650.7 milyar). Ini membuat China menjadi peringkat kekuatan ekonomi terbesar ke-6 di dunia. Dengan tingkat pertumbuhan tahun lalu sebesar 9,5 persen, menjadikan China sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia.

Sejak peluncuran agenda reformasi, China telah membukukan tingkat pertumbuhan tinggi ekonomi tahunan yang tinggi secara dalam beberapa tahun belakangan. Diperkirakan bahwa tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata tercatat dalam "10th Rencana Pembangunan Lima tahun" adalah sebesar 8,8 persen, jauh lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebelumnya sebesar 7 persen.

Sejak memasuki abad ke-21, perekonomian dunia telah mengalami beberapa peningkatan dan penurunan,. Dimulai dengan penurunan tajam dari 4,7 persen di tahun 2000 menjadi 1,2 persen pada tahun 2001, lalu mencatat sedikit peningkatan pada tahun 2002 dengan laju pertumbuhan sebesar 1,7 persen. Kecenderungan perbaikan terus terjadi dengan pertumbuhan tarif terdaftar pada tahun 2003 dan 2004 sebesar 2,8 persen dan 4 persen dan tahun 2005 diperkirakan sebesar 3-2 persen. Pada saat yang sama, kenaikan terendah China yang pernah terdaftar beberapa tahun lalu adalah 7,3 persen (tahun 2003). Tidak diragukan lagi bahwa China selalu menempati peringkat pertama dalam hal tingkat pertumbuhan ekonomi di dunia.

Alasan utama di balik pertumbuhan ekonomi China yang mengesankan adalah disebabkan oleh reformasi dan kebijakan yang terbuka. Selama periode 26 tahun reformasi dan membuka diri, berdasarkan karakteristik dari era baru dan situasi dalam negeri, China telah menemukan jalan perkembangan baru untuk menghadapi globalisasi ekonomi dan mempertahankan pemerintahan sendiri dan kemandirian dalam membangun China-yang bercirikan sosialisme, yang dijuluki oleh China sebagai "pembangunan damai". Peningkatan pertumbuhan ekonomi China bisa disebabkan dua faktor utama berikut:

Pertama, China secara konsisten melakukan kebijakan reformasi. Rapat Dewan Komite Eksekutif Pusat Partai Komunis China ketiga yang diadakan pada bulan Desember 1978 meluncurkan reformasi dan kebijakan membuka diri, menghilangkan hambatan dan keterbatasan yang ditimbulkan oleh model perencanaan pusat dan melakukan liberalisasi produksi untuk memajukan pembangunan. Metode reformasi yang telah diterapkan oleh China tampaknya sangat efektif dalam menangani

hubungan trilateral antara reformasi, pembangunan dan stabilitas, sehingga menjamin pembangunan ekonomi yang pesat dan berkelanjutan China.

Sejak diluncurkannya reformasi dan kebijakan membuka diri, China terus melanjutkan upaya pengembangan ekonomi yang berorientasi pasar sosialisme, menetapkan dan melaksanakan reformasi menyeluruh yang berorientasi ekonomi pasar-sosialisme, dan mempromosikan pembangunan ekonomi-sosial nasional secara progresif dan komprehensif. Reformasi komprehensif di bidang ekonomi dan sosial tidak hanya membuka jalan bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan cepat tetapi juga berkontribusi untuk mempromosikan keadilan dan kemajuan sosial, dengan demikian meletakkan dasar bagi pembangunan berkelanjutan.

Kedua, China menerapkan diplomasi perdamaian, kemerdekaan, pemerintahan sendiri, membuka kebijakan luar negeri dan aktif dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi eksternal, dan partisipasi dalam globalisasi ekonomi juga merupakan faktor penting yang memberikan kontribusi pada pengembangannya yang cepat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Memperluas, memperdalam reformasi ekonomi dan membuka diri telah menghasilkan perubahan besar dalam perdagangan luar negeri China. Perdagangan luar negeri telah menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Volume total perdagangan pada tahun 2004 adalah senilai USD 1154.8 miliar, tercatat peningkatan 35,7 persen secara tahunan, dimana volume ekspor mencapai Rp 593.4 miliar dan volume impor sebesar USD 561.4 miliar, meningkat 35,4 persen dan 36 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya,. Menurut statistik awal Departemen Jenderal Bea dan Cukai China selama 10 bulan pertama tahun 2005, tercatat total volume perdagangan sebesar USD 1148.61 miliar, ditandai dengan peningkatan 24 persen setiap tahun. Total ekspor China pada periode ini diperkirakan mencapai USD 614.49 miliar dan total impor sebesar USD 534.12 milyar, 31,1 persen dan 16,7 persen lebih tinggi dibanding periode yang sama tahun lalu. Cadangan valuta asing mencapai Rp 609.9 miliar pada akhir 2004 atau Rp 206.7 miliar lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2004, China menarik FDI total sebesar USD 153.5 miliar, tingkat pertumbuhan 33,5 persen secara tahunan, dengan aliran FDI baru senilai USD 60.6 miliar, meningkat 13,3 persen. Sampai dengan Januari 2005, jumlah perusahaan investasi asing yang terdaftar di China berjumlah 5.125.504 dan modal investasi mencapai USD 1109.445 miliar, dengan realisasi FDI sebesar USD 566.196 miliar.

Pada tahun 2005, total PDB China mencapai 14 triliun RMB (Rp 1,6 triliun) atau lebih dari dua kali lipat PDB gabungan dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Perkapita GDP China sekarang yang di sekitar USD 1.300 adalah sama dengan Indonesia tetapi lebih tinggi dari Filipina. Dengan total jumlah nominal PDB, China menduduki peringkat ke-5 perekonomian terbesar di dunia. Dari segi paritas daya beli (PPP), perekonomian China saat ini merupakan kedua terbesar di dunia setelah Amerika Serikat.

Sebagai akibat dari kemajuan industrialisasi yang cepat, China melesat menjadi basis manufaktur terkemuka di dunia. Pada tahun 2004, China memproduksi 273 juta ton baja, 970 juta ton semen, 73 juta set TV warna, 66 juta AC, 30 juta lemari es, dan 45 juta PC. Pada tahun 2004, China juga menjadi produsen mobil ketiga terbesar dunia, dengan total output sebesar 5,1 juta unit, setelah Amerika Serikat dan Jepang. Pada tahun 2003, China melampaui Amerika Serikat sebagai pangsa telepon terbesar dunia (263 juta jaringan tetap ditambah 269 juta ponsel (290 pada pertengahan 2004)). Juga, pada pertengahan tahun 2005, jumlah pengguna internet yang terdaftar di China ("netizens") telah melampaui 100 juta sehingga membentuk "Web populasi" terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi China mendorong mereka melakukan ekspansi pasar besar-besaran. Ekspansi pasar meski terkesan dilakukan dengan hati-hati, cukup meresahkan negara-negara tetangga, Jepang, Korea Selatan, dan negara ASEAN, karena diikuti basis pertumbuhan ekonominya yang kuat. China telah tampil sebagai *the new miracle of Asia*, sejajar dengan Negara-negara *the big economic of*



Asia seperti Jepang, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan Hongkong, yang pernah disebut-sebut sebagai pusat keajaiban ekonomi Asia.

Dibandingkan dengan Jepang yang tengah menjalankan program zero growth, pertumbuhan ekonomi China saat ini mencapai 8 persen. Kesuksesan ini merupakan bagian dari strategi market economy yang menjadi orientasi China pasca-Jiang Zemin. Reformasi Partai Komunis China (PKC) dalam Kongres November 2001, dengan memasukkan kelas kapitalis (shehui qita fangmian de youxiu fenzi) ke dalam unsur PKC, tidak hanya bertujuan merombak total hubungan majikan-pekerja dalam tradisi komunis China, tetapi juga memperkuat basis pendukung kapitalis China melakukan ekspansi pasar guna mempercepat pertumbuhannya.

Sejak dua tahun lalu China memberi ruang lebar kepada pihak swasta melakukan gebrakan ke pasar global. Pasar-pasar negara ASEAN menjadi incaran pertama pengusaha swasta China. Pasar ASEAN dinilai amat potensial. China bahkan ingin menjalin perdagangan yang intens dengan negara-negara ASEAN melalui ASEAN Free Trade Area (AFTA).

Dalam pertemuan ASEAN di Phnom Penh, Kamboja, 2 September 2003, para politisi China coba mendekati negara-negara ASEAN dan menyampaikan keinginannya bergabung dengan AFTA sehingga menjadi ASEAN Plus Three. ASEAN sejak awal tahun 2003 telah menjadikan AFTA sebagai Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN. Potensi pasar ASEAN sendiri termasuk besar karena didukung 530 juta penduduk yang memiliki tingkat daya beli yang cukup tinggi, dan beberapa negara, di antaranya Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina, mulai bangkit dari krisis ekonomi yang mereka alami tahun 1997.

Strategi baru perekonomian China, seperti kata Presiden China Hu Jianto, adalah bagaimana menjadikan China sebagai pusat produksi, sedangkan distribusi dan konsumsi diupayakan diserahkan sepenuhnya ke pasar-pasar internasional. Indonesia

dan ASEAN merupakan negara-negara yang diprioritaskan China menjadi target utama barang-barang produksinya.

Berikut ini perbedaan aspek perekonomian antara Indonesia dengan China yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada masing-masing Negara.

1. Biaya bahan mentah dan biaya produksi

Indonesia : Walaupun kaya akan SDA, namun untuk produksi tertentu ada bahan baku yang harus impor dari luar negeri, sedangkan potensi input dalam negeri bisa dioptimalkan.

China : Biaya bahan mentah rendah, hal ini membuat biaya produksi murah dan produksi efisien (economies of scale).

2. Pola konsumsi

Indonesia : Cenderung konsumtif dan lebih suka beli barang impor dari pada yang diproduksi oleh negara sendiri, tidak peduli harganya mahal atau tidak karena gengsi

China : Masyarakatnya mengkonsumsi barang yang dihasilkan sendiri. Mereka tidak ingin membeli yg impor karena mahal

3. Distribusi pendapatan

Indonesia : Masih banyak terdapat kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin, tingkat pendapatan antar daerah juga timpang

China : Distribusi pendapatan yang merata, dikarenakan perencanaan ekonomi yang terpusat

4. Arus perdagangan ekspor impor

Indonesia : Ekspor Indonesia cukup signifikan untuk beberapa komoditas, namun impornya juga besar, sehingga net surplusnya kecil bahkan sampai ada yang defisit.

China : Produksi massal dengan biaya murah membuat China sebagai eksportir terbesar dunia saat ini

#### 5. Nilai tukar dan Daya beli

Indonesia : Nilai tukar rupiah cukup stabil dengan peningkatan daya beli dan konsumsi kelas menengah, akan tetapi daya beli tidak merata di setiap daerah

China : Nilai tukar yang baik diimbangi dengan daya beli, namun ekonomi China lebih ditunjang oleh ekspor, bukan konsumsi

#### 6. Tenaga kerja

Indonesia : Penduduk Indonesia juga banyak, akan tetapi keunggulan komparatif dalam upah murah telah kalah bersaing

China : Jumlah penduduk yang sangat banyak menjadikan China memiliki upah buruh yang murah

#### 7. Investasi

Indonesia : Walaupun rating investasi Indonesia naik menjadi investment grade, ada beberapa hal yang harus dibenahi seperti infrastruktur, keamanan, dll

China : Pertumbuhan ekonomi yang besar membuat China sangat dilirik negara lain untuk berinvestasi

Disamping hal-hal yang telah diuraikan di atas, Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki potensi ekonomi tinggi, potensi yang mulai diperhatikan dunia internasional. Indonesia -negara dengan ekonomi paling besar di Asia Tenggara sering disebut sebagai calon layak untuk menjadi salah satu anggota negara-negara BRIC (Brasilia, Rusia, India dan Cina) karena ekonominya dengan cepat menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang sama dengan anggota lain tersebut.

Belakangan ini sebuah kelompok baru sempat menuntut perhatian. Kelompok ini terdiri dari negara-negara berkembang yang ditandai dengan ekonomi menjanjikan yang beragam, sistem keuangan yang cukup canggih dan jumlah penduduk yang tumbuh dengan cepat. Kelompok ini dikenal dengan akronim CIVETS (Kolombia, Indonesia, Vietnam, Mesir, Turki dan Afrika Selatan) dan kalau ditambah angka total Produk Domestik Bruto(PDB) anggota-anggota CIVETS ini diperkirakan senilai separuh PDB global pada tahun 2020.

### **BAB III**

#### **NILAI TUKAR**

Pada akhir-akhir ini istilah deflasi mulai populer dikalangan masyarakat luas termasuk dunia. Apa saja implikasinya dan bagaimana konsekuensinya? Dalam ekonomi, deflasi adalah suatu periode di mana harga-harga secara umum jatuh dan nilai uang bertambah. Deflasi adalah kebalikan dari inflasi. Bila inflasi terjadi akibat banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka deflasi terjadi karena kurangnya jumlah uang yang beredar. Salah satu cara menanggulangi deflasi adalah dengan menurunkan tingkat suku bunga.

#### **Bahaya**

Deflasi merupakan terminologi yang berlawanan dari inflasi. Suatu negara yang mengalami biasa menemui kejadian berupa penurunan harga-harga secara umum yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Sekilas hal itu seperti menguntungkan karena penurunan harga berarti meningkatkan daya beli konsumen. Namun jika dicermati lebih dalam, ternyata deflasi merupakan "penyakit" yang tidak kalah berbahaya dari inflasi. Penurunan harga menyebabkan margin keuntungan yang didapat perusahaan tergerus. Akibatnya, perusahaan tersebut tidak mampu melakukan ekspansi yang menyebabkan persediaan lapangan kerja terbatas. Itu merupakan ancaman sangat serius bagi upaya penanggulangan pengangguran di suatu negara. Dari masalah diatas bisa dikatakan juga bahwa deflasi adalah hantu baru bagi perekonomian dunia.

#### **Mengapa ditakuti?**

Mengapa deflasi ditakuti? Ada dua teori yang diajukan para ekonom guna menjelaskan mengapa penurunan harga dapat menekan tingkat pendapatan yang

selanjutnya dapat menyeret ke resesi global, sebagaimana dikemukakan ekonom Harvard, Gregory Mankiw (Macroeconomics, Worth Publishers, New York, edisi 2003).

### **Kasus Cina**

Meskipun deflasi secara teoretis merupakan fenomena yang merugikan, namun ada sebuah pengalaman menarik, yaitu deflasi yang terjadi di Cina. Masalah penduduk yang kompleks telah menyebabkan penurunan upah buruh di Negeri Tirai Bambu tersebut. Implikasinya, biaya produksi turun dan harga jual barang menjadi lebih rendah. Selama tujuh tahun terakhir, perekonomian Cina mengalami deflasi 20%. Berbeda dari Jepang, penurunan harga produk membawa hikmah positif terhadap perekonomian negara berpenduduk terbesar di dunia itu. Produk Cina cepat membanjiri pasaran dunia, termasuk Indonesia. Saat ini Cina telah menjadi salah satu raksasa ekonomi dunia dan merupakan produsen barang-barang industri terbesar keempat di dunia setelah AS, Jepang, dan Jerman. Di Asia, cadangan devisa Cina melejit menjadi nomor tiga dan hanya kalah dari Jepang dan Taiwan. Biaya produksi yang rendah di negara itu juga menyebabkan para investor dari mancanegara berbondong-bondong menanamkan investasinya di sana. Pada tahun 2002 realisasi nilai investasi asing telah melampaui angka 50 miliar dolar AS atau merupakan rekor tertinggi yang dicapai negara tersebut. Tidaklah mengherankan apabila beberapa waktu lalu Bank Dunia menyebutkan 20-25 tahun mendatang Produk Domestik Bruto Cina kemungkinan menjadi yang terbesar di dunia, mengalahkan AS.

Dunia boleh cemas terhadap fenomena deflasi. Namun, ternyata ada negara yang mempunyai pengalaman manis dengan deflasi. Tampaknya, dalam perekonomian selalu ada perkecualian (exception). Teori boleh mengatakan, deflasi bersifat kontraktif, namun Cina membuktikan fakta dan pengalaman yang berbeda. *Far Eastern Economic Review* (17/10/02) mengungkapkan, deflasi dan harga-harga murah telah menyebabkan Cina mulai menguasai ekspor dunia (Price Chopper: How Cheap Chinese Goods are Hammering the World). Bayangkan, sebuah negara berpenduduk 1,3 milyar, di mana 700 juta di antaranya hidup di pedesaan dengan pendapatan rata-rata 285 dollar per tahun. Bandingkan dengan pendapatan per kapita rakyat AS yang hampir 40.000 dollar per tahun. Apa implikasinya? Jelas. Kombinasi antara jumlah penduduk yang amat banyak, pendapatan per kapita yang amat rendah, dan tingkat pengangguran yang masih tinggi (sekitar tujuh persen), berimplikasi pada upah buruh dan biaya produksi yang rendah. Akibat selanjutnya, terjadi deflasi secara substansial.

Cina kini tercatat sebagai negara paling powerful dalam hal deflasi. Dalam tujuh tahun terakhir, harga-harga mengalami penurunan sampai 20 persen! Pada tahun 2002 juga terjadi deflasi sekitar satu persen. Sebagai ilustrasi, sepuluh tahun lalu harga TV berwarna 21 inci 400 dollar AS, kini tak lebih dari 80 dollar! Amat murah. Bagaimana mungkin negara lain bisa menyainginya? Nyaris mustahil. Kian murahanya biaya produksi membuat banyak perusahaan multinasional berbondong-bondong berinvestasi di Cina. Cina berubah menjadi lahan investasi (investment venue) yang paling atraktif di dunia. Dulu, misalnya, di tahun 1980-an, Philips Electronics dari Belanda hanya berniat datang ke Cina, karena tertarik jumlah penduduknya yang besar. Penduduk yang banyak identik dengan pasar yang besar, begitu pikirnya. Belakangan, Cina berubah dari pasar menjadi lahan investasi besar, yang menawarkan biaya produksi amat murah. Philips memindah sebagian besar pabriknya ke Cina, berproduksi di sana, menjual produknya ke seluruh dunia. Bukan

cuma Philips yang menjalankan strategi ini, juga yang lain, mulai dari General Electric, Samsung, hingga Toshiba.

Iklim dan momentum globalisasi juga memberi dukungan kondusif bagi terjadinya relokasi industri semacam itu, mengikuti teori "angsa terbang" (flying geese). Investasi bisa hinggap ke mana saja dia suka, seperti layaknya angsa yang bebas terbang ke sana ke mari. Semula, investasi di Cina hanya dikenal untuk produk-produk yang secara teknis "sepele", seperti pakaian jadi dan mainan anak-anak. Namun, mereka merambah produk-produk yang canggih, seperti barang-barang elektronik. Apa yang sudah dihasilkan dari semua ini? Amat banyak. Investasi asing di Cina tumbuh amat kencang. Pada tahun 2001, tercatat rekor 47 milyar dollar AS. Hingga Agustus 2002, sudah masuk persetujuan 35 milyar dollar AS. Tingginya angka investasi asing ini konsisten dengan pesatnya pertumbuhan ekspor. Pada tahun 2000, ekspor Cina mencapai 250 milyar dollar, tahun 2001 naik menjadi 265 milyar dollar, dan sampai Agustus 2002 ekspor mereka sudah 200 milyar dollar AS. Bandingkan dengan ekspor Indonesia yang bergerak antara 50 hingga 60 milyar dollar AS saja.

Kini Cina juga telah menjelma menjadi negara produsen barang-barang industri terbesar keempat di dunia, yang hanya kalah dari AS, Jepang, dan Jerman. Lihat statistik berikut: lebih dari 50 persen kamera di dunia, diproduksi di Cina; sementara 30 persen mesin pendingin (AC) dan televisi dunia, diproduksi di Cina. Hal yang sama juga terjadi pada pasokan 25 persen mesin cuci dan 20 persen lemari es di seluruh dunia, yang merupakan Made in China. Luar biasa. Ini semua merupakan hasil deflasi yang amat efektif meningkatkan daya saing produk-produknya.



### **Apa yang terjadi dengan Cina?**

Menurut perkiraan IMF, Cina menjadi perekonomian terbesar di dunia pada tahun 2014, dilihat dari paritas daya beli, menempatkan AS di posisi kedua. Gambar tidak begitu sederhana sekalipun, dimulai dengan fakta bahwa pertumbuhan ekonomi China melambat menjadi 7,4 persen pada tahun 2014, terendah dalam 24 tahun. IMF mengharapkan India melebihi pertumbuhan China pada tahun 2015 (masing-masing 6,5 persen versus 6,3 persen), dan, untuk melengkapi semua, ekonom telah menyatakan keprihatinan tentang realibilitas data partai.

Jadi apa yang terjadi di Cina? Model pembangunan yang telah mendorong ekonomi ke depan dan ke atas selama beberapa dekade terakhir tampaknya telah kehilangan arah. Itu sebabnya Beijing secara terbuka telah menyatakan apa yang disebut "soft landing", dan mengalihkan fokus dari pertumbuhan mewah ke yang lebih sederhana berdasarkan konsumsi domestik. Dan di mana China pernah mengandalkan investasi asing, pertumbuhan ekonomi sekarang harus didukung oleh lebih reformasi struktural yang berorientasi pasar. Fitur ekonomi mapan seperti industri berorientasi ekspor, investasi volume tinggi dan pasar properti berkembang masing-masing telah menjadi hambatan pada negara.

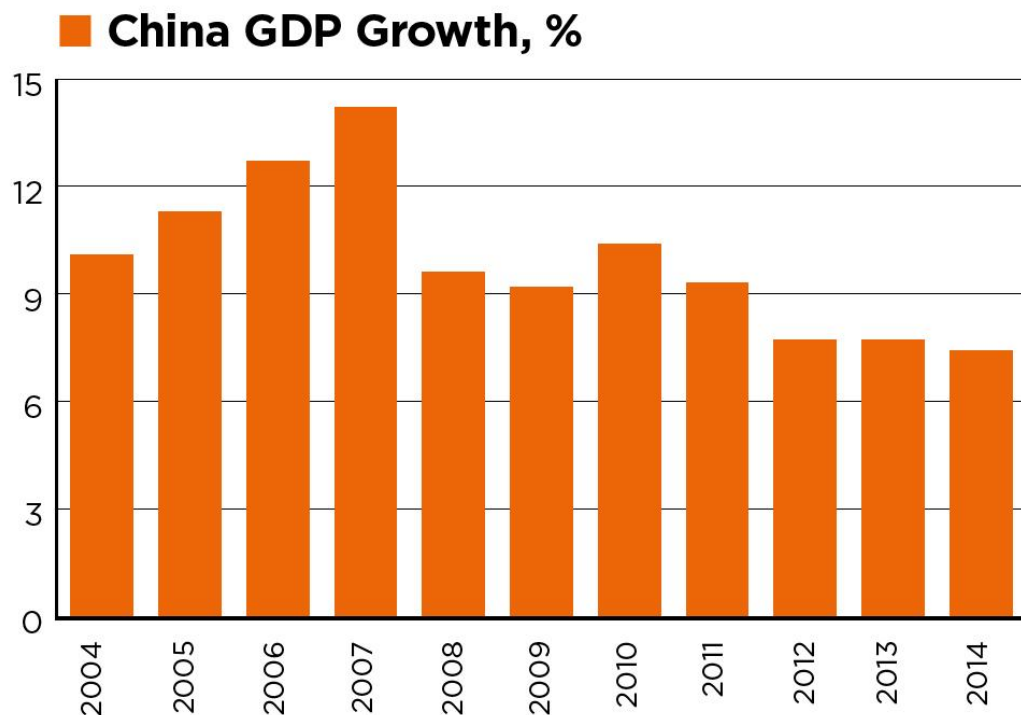
Ekonom dari seluruh dunia berfokus pada apakah pemerintah China dapat menjaga situasi di bawah kontrol atau tidak, dan jika ada kemungkinan bahwa soft landing mungkin bermutasi menjadi yang sulit. Contohnya, data perdagangan baru-baru ini menimbulkan keprihatinan serius tentang kinerja perekonomian. Data Januari menunjukkan bahwa ekspor China turun 3,3 persen tahun-ke-tahun pada bulan Januari, sementara impor anjlok hampir 20 persen, merupakan kontraksi terbesar sejak tahun 2009. Terlebih lagi, dua konsumen ekspor terbesar Cina - Eropa dan

China - berjuang dalam masalah ekonomi dengan konsumsi tenang di tengah lingkungan inflasi rendah.

### **Ancaman deflasi**

Data terbaru menunjukkan bahwa perekonomian China menghadapi risiko deflasi. Tergelincirnya pasar perumahan dan keseluruhan kapasitas pabrik berlebih ditambah dengan penurunan harga energi dan konflik geopolitik menurunkan tekanan inflasi. Harga konsumen China naik dengan suku bunga tahunan 0,8 persen pada Januari, nilai terendah sejak tahun 2009. Dan penurunan harga telah melukai profitabilitas produsen Cina, perpaduan kelemahan ekonomi yang ada. Indeks harga produsen turun 4,3 persen tahun-ke-tahun, dengan memperluas pabrik deflasi hampir tiga tahun, dan China adalah rumah bagi capital outflow terbesar setidaknya sejak 1998 di kuartal terakhir.

Bank-bank sentral dari seluruh dunia sedang melangkah ke dalam periode pelanggaran kebijakan moneter dan bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi dengan cara itu. Bank Rakyat China tidak berdiri di garis pinggir, tapi mencoba untuk bertindak dengan hati-hati: para bankir harus menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dengan reformasi ekonomi yang direncanakan. Regulator menurunkan suku bunga acuan dari enam persen menjadi 5,6 persen pada November 2014 untuk pertama kalinya sejak 2012. Dan pada bulan Februari PBOC memotong rasio kebutuhan cadangan untuk bank dari 20 persen menjadi 19,5 persen, dengan menyuntikkan \$ 100 milyar ke dalam sistem keuangan.



Pertumbuhan PDB China,% (2004-2014). Sumber: Biro Statistik Nasional

Namun, langkah-langkah yang tidak cukup untuk mengubah Nik turunnya. Beban utang China melonjak dari 100 persen menjadi 250 persen dari PDB selama delapan tahun terakhir dan itu menjadi lebih dan lebih mahal bagi negara untuk melayani utang. Para ekonom agak khawatir dengan omong kosong di mana utang tumbuh dibandingkan dengan jumlahnya, meningkatkan kekhawatiran bahwa beban utang yang tinggi dan pertumbuhan melambat bisa membuat penggunaan modal yang sangat tidak efisien dan tidak produktif. Teori ini dikonfirmasi oleh "empty cities" Cina yang terkenal (dibangun, tetapi tidak diselesaikan) dan oleh kelebihan kapasitas industri besar. Banyak negara menderita utang yang lebih tinggi dari rasio PDB (260 persen dari PDB di AS, 277 persen di Inggris dan 415 persen di Jepang). Namun,

pertumbuhan utang di negara-negara ini jauh lebih rendah dibandingkan di Cina. Terlebih lagi, negara-negara ini masuk dalam kategori maju dan tidak berkembang.

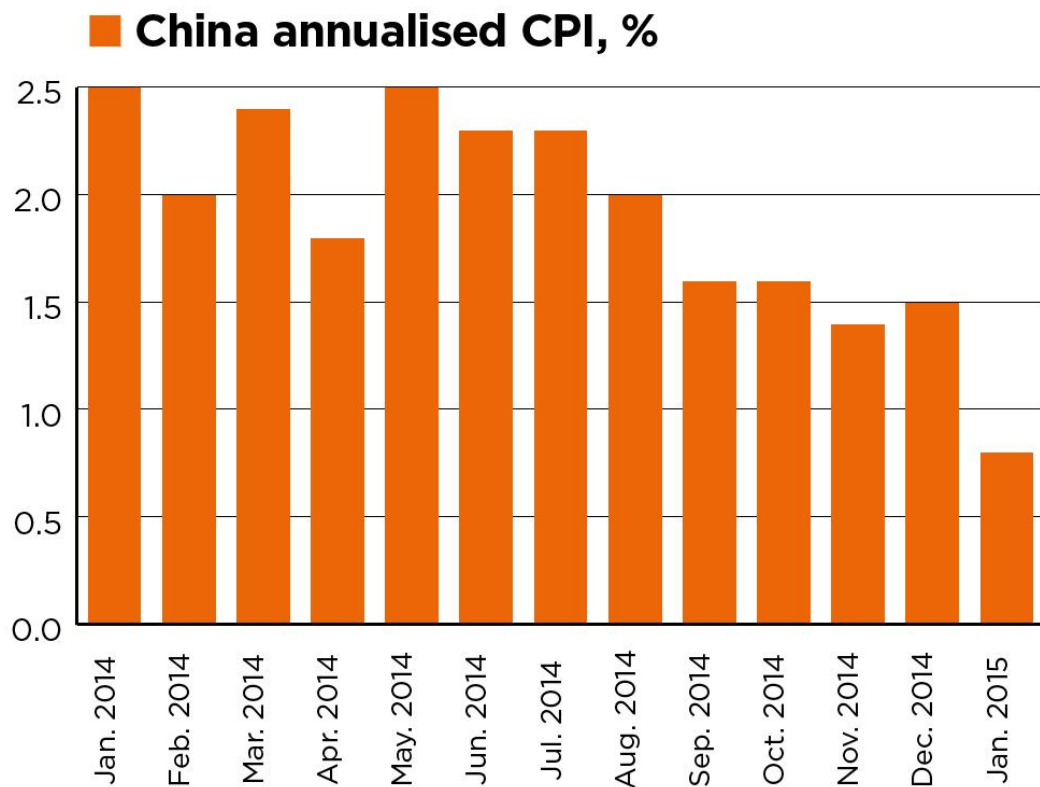
### **Perkiraan pertumbuhan mengkhawatirkan**

Goldman Sachs memproyeksikan pertumbuhan ekonomi China akan mencapai tujuh persen pada tahun 2015 dan ekonom mengutip kondisi kredit ketat dan perlambatan di pasar perumahan sebagai alasannya. Namun, mereka melihat ada risiko langsung bahwa ekonomi mungkin tergelincir ke dalam deflasi, sebagaimana otoritas moneter China siap untuk campur tangan jika pertumbuhan ekonomi agak pertumbuhan harga melambat secara dramatis. Goldman tetap agak optimis, memprediksikan bahwa harga komoditas yang lebih rendah akan mendukung manufaktur Cina dan konsumsi.

Sementara itu, penasihat terdahulu Bank Rakyat China yaitu Li Daokui meyakinkan pertumbuhan PDB saat ini mendekati tingkat terendah sekitar tujuh persen. Dalam pandangannya, ekonomi China kemungkinan akan mempercepat dalam dua tahun ke depan dan pemerintah jelas melihat beberapa batasan perlambatan saat ini. Kekhawatiran tentang stabilitas ekonomi dan pasar tenaga kerja pasti akan meningkat jika pertumbuhan turun di bawah tujuh persen, namun, dan penurunan tajam bisa meningkatkan ketidakstabilan sosial dan kerusuhan. Ada juga risiko ekonomi yang buruk yang terkandung dalam pengurangan yang cepat dari investasi pasar perumahan.

Permasalahan yang ada menempatkan lebih banyak dan lebih banyak tekanan pada Bank of China untuk melonggarkan kebijakan moneter lebih lanjut. PBOC masih memiliki banyak pilihan untuk merangsang ekonomi dalam biaya pinjaman tetap tinggi, sementara inflasi terus jatuh. Sebuah rasio kebutuhan cadangan dari 19,5 persen meninggalkan tempat yang cukup untuk pengurangan dan suku bunga acuan (5,6 persen sejak November 2012) juga jauh dari tingkat nol yang mendorong Federal Reserve, Bank Jepang dan Bank Sentral Eropa meluncurkan pelonggaran kuantitatif. Sejarah menunjukkan bahwa rasio cadangan jarang dipotong sendirian di China, dan dua siklus terakhir membawa tiga potongan RRR dan diikuti oleh suku bunga yang lebih rendah.

Ekonom di bank-bank besar (Deutsche Bank, Bank of America, Nomura Holdings dan lain-lain) memperkirakan lebih pemotongan rasio cadangan PBOC dan suku bunga acuan di kuartal mendatang. Sebagai contoh, Deutsche Bank memperkirakan kebutuhan cadangan yang akan diturunkan oleh 50 bps yang lain pada kuartal kedua seiring dengan penurunan suku bunga di musim semi. Tanpa stimulasi tambahan pertumbuhan ekonomi bisa turun di bawah tujuh persen pada tahun 2015, Deutsche Bank memperingatkan.



China CPI,% (2004-2014). Sumber: Biro Statistik Nasional

### **Bagaimana keuntungan dari perlambatan China?**

Mengapa ekonomi global peduli perlambatan China? China adalah konsumen terbesar di dunia bahan baku industri, sehingga perlambatan adalah titik pembalikan untuk pasar komoditas. The Celestial Empire mengatur permintaan untuk sebagian besar komoditas bijih terutama besi, tembaga dan batubara.

Mata uang terkait komoditas jelas akan terpukul oleh perlambatan yang sedang berlangsung. Misalnya, harga bijih besi jatuh sebesar 47 persen pada 2014 dan memperluas penurunan tahun ini. Akibatnya, dolar Australia jatuh ke \$ 0,77 pada awal 2015 dan Reserve Bank of Australia tiba-tiba kembali ke pemotongan suku bunga di bagian belakang krisis komoditas. Para ekonom memperkirakan satu lagi pemotongan suku bunga RBA untuk mengikuti musim semi, jadi bersiap-siap untuk mendapat keuntungan dari gelombang baru untuk penjualan besar-besaran pasangan AUD / USD.

FBS Markets adalah sebuah perusahaan broker internasional yang didirikan pada tahun 2009, dan saat ini menempati salah satu posisi terkemuka di Forex. FBS dinobatkan sebagai Merek Forex Terbaik di Asia, Best Broker Forex di Asia (empat tahun berturut-turut), Best Broker di Timur Tengah, Memimpin di Service Quality untuk pelanggan, Broker Terbaik di Asia-Pasifik dan The Best Kemitraan Program. Perusahaan ini telah diberikan dengan 20 hadiah bergengsi.

Perusahaan ini menawarkan klien proposisi menarik: 1: 2000 leverage, kemungkinan untuk trading dengan zero spread, pilihan yang luas dari alat perdagangan termasuk CFD pada futures dan komisi mitra hingga \$ 80 per lot. Setiap trader dapat menjamin dana mereka dan mendapatkan bonus 100 persen di deposito serta self-rebate hingga \$ 15 dari masing-masing posisi. FBS juga menawarkan sejumlah promosi dan kontes, termasuk 'A lot of Apples', yang menawarkan kesempatan untuk memenangkan iPhone 6 Plus, Piala Auto FBS, di mana kontestan berjuang untuk mobil-mobil super, dan FBS PRO demo kontes dengan hadiah yang nyata dan promosi menarik lainnya

## **BAB IV**

### **SISTEM KEUANGAN**

#### **Sejarah Keuangan China**

Selama 25 tahun terakhir, tingkat pertumbuhan ekonomi China secara rata-rata lebih dari 9%. Jika angka tersebut tetap bertahan selama 20 tahun kedepan, dan negara lain di asumsikan tumbuh pada tingkat yang sama dengan kondisi saat ini, maka dibutuhkan 10 tahun untuk melampaui perekonomian Prancis, 14 tahun untuk melampaui Jerman, dan 21 tahun untuk melampaui Jepang. Bahkan jika diasumsikan tingkat pertumbuhan ekonomi AS sebesar 3,63% per tahun, maka hanya dibutuhkan 15 tahun untuk bisa melampaui perekonomian AS dan menjadi negara dengan perekonomian terbesar di dunia (F. Allen, J. Qian and M. Qian, 2002).

Kemajuan perekonomian China menjadi menarik karena menjadi contoh sukses campur tangan pemerintah dalam memajukan perekonomian. Hal ini bertolak belakang dengan India yang mengalami kemajuan ekonomi karena lebih didorong oleh keinginan masyarakatnya untuk lepas dari keterbelakangan dan kemiskinan. Telah banyak kajian mengenai keberhasilan pembangunan China dari sisi pertanian dan Industri, namun kajian sektor keuangan China masih jarang ditemukan di Indonesia.

#### **Dominansi Negara dalam Sektor Keuangan**

Ciri utama dari sektor keuangan China adalah campur tangan negara yang cukup besar. Sektor perbankan domestik China, 60-70% dikuasai oleh empat State-owned Banks (SOBs). Pada akhir tahun 2001, keempat bank tersebut menguasai 62% dari total tabungan dan kredit usaha, selain itu juga menguasai 80% dari total transaksi bisnis. Padahal kredit perbankan merupakan sumber pembiayaan utama bagi



perusahaan-perusahaan China. Pada tahun 1998, kredit bank merepresentasikan 70% dari total pembiayaan. Lebih dari 80 bank komersial perkotaan hanya memiliki porsi 4% dari total bisnis perbankan dalam negeri. Koperasi Kredit Pedesaan yang berjumlah 3,200 hanya menguasai 5% dari bisnis perbankan dalam negeri.

Empat bank tersebut adalah The Bank of China, yang bertanggung jawab terhadap aktivitas pertukaran mata uang asing dan pembiayaan ekspor-impor. The Industrial and Commercial Bank of China, yang berspesialisasi dalam pembiayaan bagi sektor industri. The China Construction Bank, secara tradisional fokus pada pembiayaan pembangunan infrastruktur. The Agricultural Bank of China, secara tradisional fokus pada kredit sektor pertanian dan pembangunan pedesaan. Keempat Bank tersebut memiliki misi pembangunannya masing-masing secara spesifik. Dibawah bimbingan negara, SOBs menyalurkan sebagian besar dananya kepada State Owned Enterprises (SOEs) melalui kebijakan kredit murah dengan tingkat bunga dibawah pasar.

Campur tangan pemerintah juga mencakup bagaimana mengurangi ketimpangan regional melalui sektor keuangan. Hal ini dilakukan dengan menarik pajak secara implisit bagi daerah kaya dan mensubsidi daerah yang miskin. Mekanismenya adalah dengan memberikan skema kredit khusus bagi daerah miskin.

### **Represi Finansial**

Besarnya campur tangan pemerintah dalam perekonomian negara sedang berkembang oleh McKinnon disebut dengan istilah financial repression (represi finansial). represi finansial merupakan pembiasan dari tujuan penerapan kebijakan restriktif terhadap sektor keuangan. Instrumen yang digunakan untuk menerapkan kebijakan restriktif adalah dengan mengalokasikan kredit secara selektif dan sektoral. Kebijakan ini ditentang secara frontal oleh kaum liberalis, diantaranya adalah McKinnon dan Shaw.

Secara umum menurut McKinnon-Shaw, penetapan tingkat suku bunga akan mendistorsi pembangunan ekonomi melalui tiga cara. Pertama, tingkat suku bunga yang dipatok rendah akan mendorong konsumen memilih konsumsi sekarang daripada konsumsi akan datang. Sehingga tingkat tabungan menurun dibawah tingkat optimum. Kedua, pemilik modal lebih memilih menanamkan modalnya pada investasi langsung dengan return lebih tinggi daripada mendepositokannya di bank. Hal ini mengakibatkan lending capacity sektor perbankan menjadi rendah.

Ketiga, investor dapat memperoleh dana dengan tingkat suku bunga rendah melalui kredit perbankan. Akibatnya investor akan cenderung memilih proyek-proyek padat modal. Bagi negara berkembang, proyek-proyek padat modal merupakan pemborosan devisa karena tidak memperluas lapangan pekerjaan. Selain itu output yang dihasilkan tidak memiliki keunggulan komparatif, sehingga tidak kompetitif di pasar global.

Diktum McKinnon-Shaw itulah yang menjadi inspirasi bagi terjadinya liberalisasi finansial di beberapa negara sedang berkembang, termasuk Indonesia pada tahun 80-an. Secara umum liberalisasi tersebut terdiri atas, liberalisasi harga (khususnya suku bunga deposito), liberalisasi produk (ragam jasa yang ditawarkan) dan liberalisasi spasial (kelonggaran pembukaan cabang)

Di beberapa negara, liberalisasi yang bertujuan meningkatkan efisiensi struktur industri perbankan tersebut justru memunculkan fenomena financial crash. Suatu kondisi dimana konglomerat yang menguasai bisnis perbankan memiliki hutang yang jauh lebih tinggi dibanding grup atau perusahaan yang tidak mempunyai bank sendiri. Hutang tersebut banyak diperoleh dari pasar uang internasional yang mengandung resiko tinggi. Sehingga ketika bisnis perbankan dilanda collapse, hutang menjadi tidak terbayarkan. Maka terjadilah financial crash dan penjadwalan hutang luar negeri.

### **Restriksi Sektor Keuangan China**

Apakah restriksi dalam sektor keuangan China mendistorsi pembangunan ekonomi China sebagaimana pernyataan kaum liberal? Data menunjukkan bahwa rasio M2 terhadap GDP (financial depth) China cukup tinggi. Pada tahun 1978 nilainya sebesar 24%, kemudian pada tahun 2004 menjadi sebesar 182%. Rasio tersebut meningkat 30% pada periode 1994-1999 dan 50% pada periode 1999-2004. Tingkat Trend rasio M2 yang tinggi sepanjang waktu menunjukkan bahwa pembangunan sektor keuangan China bisa dikatakan cukup sukses dan kuat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu tingginya tingkat monetisasi dan tingkat tabungan masyarakat. Tingkat tabungan masyarakat China bahkan melebihi Jepang, Korea Selatan dan India (F. Allen, J. Qian dan M. Qian, 2006).

Pinjaman bank-bank komersial terhadap perusahaan dan rumah tangga China sebagai persentase GDP mencapai angka 124%. Angka tersebut dua kali lebih besar dari AS (70%). Sehingga bisa disimpulkan sektor perbankan china telah beralih dari transaction-related operations (aktivitas jangka pendek) ke sistem transaksi jangka panjang. Selain itu ada kecenderungan pengalihan dari pembiayaan pemerintah (dalam hal pembiayaan investasi) kepada pinjaman domestik. Pada tahun 1981, anggaran pemerintah membiayai 28.1% dari total fixed asset investment, sedangkan share dari pinjaman domestik hanya 12.7%. pada tahun 2001, anggaran pemerintah sudah tidak begitu signifikan, sedangkan pinjaman menjadi sumber pembiayaan utama.

Output industri China bisa dikatakan sangat kompetitif di tingkat global. Hal ini terlihat dari membanjirnya produk China ke seluruh dunia dengan harga murah dan kualitas cukup baik. Produk tersebut pada umumnya merupakan produk padat karya. Bukan hanya itu saja, banyak perusahaan China yang telah mengglobal, salah satunya adalah Lenovo yang sukses mengakuisisi IBM-PC, ikon komputer Amerika

(Gatra, 2006). Berbagai kondisi diatas menunjukkan bahwa sektor keuangan China yang cenderung restriktif ternyata tidak mendistorsi pembangunan ekonomi China.

### **Karakteristik Keuangan Akuntansi China**

Akuntansi di Cina memiliki sejarah yang panjang. Berfungsinya akuntansi dalam hal pertanggungjawaban dapat dilacak jauh ke belakang hingga tahun 2200 SM selama masa Dinasti Hsiu dan sejumlah dokumen menunjukkan bahwa akuntansi digunakan untuk mengukur kekayaan dan membandingkan pencapaian di kalangan bangsawan dan putri pada masa Dinasti Xia (tahun 2000-1500 SM). Konfusius muda (551-479 SM) dulunya pernah menjadi seorang manager gudang dan tulisannya menyebutkan bahwa pekerjaannya meliputi akuntansi yang seharusnya yaitu membuat catatan penerimaan dan pengeluaran setiap harinya.

Karakteristik utama akuntansi di Cina saat ini berasal dari pendirian RRC pada tahun 1949. Cina menerapkan prinsip-prinsip Marxisme dan pola-pola yang dianut Uni Soviet. Tujuan akuntansi adalah untuk memenuhi kebutuhan Negara atas perencanaan dan pengendalian ekonomi. Pelaporan keuangan cukup sering dilakukan dan lengkap. Ciri utamanya adalah orientasi manajemen dana, yang mana dana diartikan sebagai properti, barang dan material yang digunakan selama proses produksi. Pelaporan keuangan menekankan Neraca, yang mencerminkan sumber dan penggunaan dana dan kurang menitikberatkan pada pertanggungjawaban dan akuntabilitas serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan pemerintah. Akuntansi menekankan perhitungan secara kuantitas dan perbandingan biaya dan kuantitas.

Perekonomian Cina disebut sebagai perekonomian hibrid (campuran), dimana Negara mengendalikan komoditas dan industri yang strategis, sementara industri lain serta sektor komersial dan swasta diatur oleh sistem yang berorientasi pada pasar. Reformasi ekonomi yang dilakukan akhir-akhir ini mencakup privatisasi termasuk pengalihan perusahaan milik Negara menjadi perusahaan perseroan yagn

mengeluarkan saham. Aturan akuntansi yang baru telah dikembangkan bagi perusahaan-perusahaan yang baru diprivatisasikan dan perusahaan-perusahaan independent dengan kewajiban terbatas, serta badan usaha milik asing seperti perusahaan patungan. Peranan pemerintah telah mengubah dari mengelola baik makro maupun mikro ekonomi menjadi hanya mengelola tingkat makro saja.

#### a. Regulasi dan Penegakan Aturan Akuntansi

Hukum akuntansi diamandemen pada tahun 2000 yang mencakup seluruh perusahaan dan organisasi termasuk yang tidak dimiliki dan tidak dikendalikan oleh Negara. Hukum tersebut menjelaskan prinsip-prinsip umum akuntansi dan mendefinisikan peranan pemerintah dan masalah-masalah yang memerlukan prosedur akuntansi. Dewan Negara telah mengeluarkan aturan Pelaporan dan Akuntansi Keuangan bagi perusahaan ( Financial Accounting and Reporting Rules for Enterprises-FARR). FARR ini berfokus pada pencatatan buku, penyusunan laporan keuangan, pelaporan praktik dan masalah akuntansi keuangan dan pelaporan lainnya. Kementerian Keuangan yang diawasi oleh Dewan Negara merumuskan standar akuntansi dan auditing, selain itu juga bertanggung jawab atas aktivitas yang mempengaruhi perekonomian. Secara umum aktivitas ini mencakup perumusan strategi ekonomi jangka panjang dan penetapan prioritas atas alokasi dana pemerintahan. Secara khusus, tanggung jawab kementerian adalah :

Merumuskan dan menegakkan kebijakan yang terkait dengan ekonomi, pajak, dan keuangan lainnya. Menyusun anggaran Negara dan laporan fiskal tahunan. Mengelola pendapatan dan pengeluaran Negara. Mengembangkan manajemen keuangan dan sistem perpajakan.

Pada tahun 1992, Kementerian Keuangan mengeluarkan Standar Akuntansi untuk Perusahaan Bisnis ( Accounting Standar for Business Enterprises – ASBE ), suatu kerangka dasar konseptual yang dirancang untuk menuntun perkembangan standar

akuntansi yang baru. Efektif per tanggal 1 Juli 1993, ASBE merupakan sebuah peristiwa besar dalam upaya Cina untuk menuju sebuah perekonomian pasar. Motif untuk menerbitkan ASBE adalah untuk menghamornisasikan praktik akuntansi domestik. Terlebih lagi praktik yang ada tidak sama dengan praktik internasional dan tidak sesuai untuk perekonomian yang berorientasi pasar. Melakukan harmonisasi akuntansi di Cina dengan praktik internasional bertujuan untuk menghapuskan hambatan-hambatan komunikasi dengan investor asing dan mencoba memenuhi kebutuhan reformasi ekonomi yang sedang dijalankan. ASBE yang baru diterbitkan pada tahun 2001. Sebelum tahun 2005, seluruh perusahaan milik Negara akan diwajibkan untuk mengadopsi ASBE dan selanjutnya akan diperluas kepada seluruh perusahaan berukuran menengah dan besar. ASBE terdiri dari sejumlah bab yang meliputi prinsip-prinsip dasar, elemen-elemen laporan keuangan, prinsip pengakuan, dan ketentuan mengenai pelaporan dan pengungkapan keuangan. Komite Standar Akuntansi Cina (China Accounting Standards Committee--CASC) didirikan pada tahun 1998 sebagai badan berwenang dibawah Kementerian keuangan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan standar akuntansi. Proses penetapan standar ini mencakup pembagian tugas melakukan penelitian kepada sejumlah gugus tugas, penerbitan draft eksposur dan dengar pendapat umum. CASC telah menerbitkan standar akuntansi terhadap masalah-masalah seperti laporan arus kas, restrukturisasi utang, pendapatan, transaksi nonmoneter, kontinjensi dan sewa guna usaha.

Berikut ini sistem akuntansi di Cina untuk perusahaan bisnis ( yang menjelaskan ringkasan isi dari ASBE ) :

Prinsip Dasar : kelangsungan usaha, substansi mengungguli bentuk, konsistensi, ketepatan waktu, dapat dipahami, dasar akrual, penyandingan, kehati-hatian, materialitas, dan penurunan nilai.

Definisi Elemen : aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, beban, dan laba.  
Klasifikasi dan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran : aktiva, kewajiban dan ekuitas.  
Prinsip untuk pengakuan pendapatan dan beban dan klasifikasinya.  
Isi laporan keuangan dan akuntansi.

Komisi Pengatur Pasar Modal Cina (China Securities Regulatory Commission – CSRC) mengatur dua bursa efek di Cina dan menetapkan panduan pengaturan, merumuskan dan menegakkan peraturan pasar dan menyetujui penawaran saham perdana dan saham baru. CSRC juga menerbitkan ketentuan pengungkapan tambahan untuk perusahaan-perusahaan yang sahamnya tidak tercatat. Jadi ketentuan pengungkapan yang sahamnya tercatat ditetapkan oleh dua badan pemerintah yaitu Kementerian Keuangan dan CSRC.

Cina memiliki dua organisasi akuntansi profesional yaitu Institut Akuntan Publik Bersertifikat ( CICPA ) yang mengatur audit perusahaan swasta dan Asosiasi Auditor Publik Bersertifikat (CACPA) yang bertanggung jawab atas audit perusahaan milik Negara. CICPA menetapkan ketentuan untuk menjadi seorang CPA, menyelenggarakan ujian CPA, mengembangkan standar auditing dan bertanggung jawab atas kode etik profesional. Dengan pengecualian bahwa CICPA melaporkan tugasnya kepada lembaga pemerintah regulasi praktik akuntansi akuntansi publik di Cina dapat dibandingkan dengan sistem di Amerika Serikat.

### **Pelaporan Keuangan**

Periode akuntansi diwajibkan untuk sama dengan tahun kalender. Laporan keuangan terdiri dari :

- Neraca
- Laporan Laba Rugi
- Laporan arus kas
- Catatan atas laporan keuangan
- Penjelasan kondisi keuangan

Laporan tambahan diwajibkan untuk mengungkapkan penurunan nilai aktiva, perubahan struktur permodalan dan penyisihan laba. Perusahaan yang sahamnya tercatat harus mengungkapkan informasi segmen yang konsisten dengan standar internasional. Catatan mencakup pernyataan mengenai kebijakan akuntansi. Laporan keuangan harus dikonsolidasikan, bersifat komparatif, dalam bahasa Cina dan dinyatakan dalam mata uang Cina, Renminbi. Laporan keuangan tahunan harus diaudit oleh seorang CPA Cina. Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan Laporan setiap kuartal harus dibuat oleh perusahaan yang sahamnya tercatat. Perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat yang mengeluarkan saham-saham untuk investor asing harus menempatkan laporan keuangannya dalam bahasa Inggris dan Cina.

### **Pengukuran Akuntansi**

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengukuran akuntansi antara lain:

1. Metode pembelian wajib digunakan untuk mencatat penggabungan usaha dan goodwill harus dihapusbukukan selama tidak lebih dari 10 tahun.
2. Metode Ekuitas digunakan apabila kepemilikan terhadap perusahaan lain melebihi 20 %. Konsolidasi proporsional digunakan untuk usaha patungan.
3. Akun-akun anak perusahaan dikonsolidasikan apabila kepemilikan melebihi 50 % dan atau terdapat kekuatan untuk mengendalikan. Untuk anak



perusahaan luar negeri, neraca ditranslasikan berdasarkan kurs nilai tukar akhir tahun, laporan rugi laba ditranslasikan pada kurs nilai tukar rata-rata sepanjang tahun, dan setiap perbedaan translasi disajikan sebagai cadangan dalam ekuitas.

4. Biaya historis merupakan dasar untuk menilai aktiva berwujud dan didepresiasi selama perkiraan masa manfaat, umumnya dengan metode garis lurus.
5. aktiva tidak berwujud yang dibeli dicatat berdasarkan harga perolehannya dan diamortisasi selama periode manfaat yang tidak lebih dari 10 tahun.
6. Revaluasi tidak diperbolehkan kecuali terjadi perubahan kepemilikan, seperti saat sebuah perusahaan milik Negara diprivatisasikan. Perusahaan penilai aktiva yang bersertifikat atau kantor akuntan publik menentukan penilaiannya.
7. FIFO, Rata-rata, dan LIFO merupakan metode penentuan biaya (persediaan) yang diperbolehkan, dan nilai persediaan diturunkan karena penurunan harga dan keusangan.
8. Biaya penelitian dan pengembangan dibebankan langsung.
9. Sewa guna usaha pembiayaan dikapitalisasikan.

Ketika kita memeriksa dan membandingkan sistem perbankan China dan pasar keuangan dengan orang-orang dari kedua negara maju dan berkembang, kita menemukan sistem keuangan China telah didominasi oleh sistem perbankan besar. Bahkan dengan pintu masuk dan pertumbuhan banyak bank domestik dan asing dan lembaga keuangan dalam beberapa tahun terakhir, sistem perbankan China masih terutama dikendalikan oleh empat bank BUMN terbesar. Semua bank-bank 'Big Four' telah menjadi perusahaan publik yang tercatat dan diperdagangkan dalam beberapa tahun terakhir, dengan pemerintah menjadi pemegang saham terbesar dan

mempertahankan kontrol. Struktur ini kepemilikan telah melayani bank-bank baik dalam hal menghindari masalah utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan besar di negara maju yang berada di pusat 2007 - 2009 krisis keuangan global. Selain itu, tingkat kredit bermasalah (NPL) lebih dari PDB telah terus menurun setelah mencapai puncaknya selama 2000-2001. Melanjutkan perbaikan sistem perbankan, termasuk pengembangan lebih lanjut dari lembaga keuangan di luar Big Four bank dan memperluas kredit lebih produktif perusahaan dan proyek, dapat membantu menstabilkan sistem keuangan China dalam jangka pendek, mengingat ketidakpastian ekonomi China dan global.

Meskipun campur tangan negara dalam perekonomian cukup besar, namun Financial depth di China telah mencapai level yang cukup tinggi bahkan melampaui negara maju. Selain itu intermediasi perbankan juga menunjukkan performa cukup baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa China terhindar dari efek negatif represi finansial, bahkan kebijaksanaan represi keuangan China bisa dikatakan berhasil dengan baik. Lebih jauh lagi Maswana (2005) menyatakan bahwa sistem keuangan China tidak bisa dianalisis dengan menggunakan market-based standards, hal ini dikarenakan pembangunan sistem keuangan China tidak mengacu pada standar negara industri maju.

Salah satu kunci sukses sektor keuangan china dalam mendukung pembangunan ekonomi adalah alokasi kredit secara sektoral (He, 2006). Kunci sukses lainnya adalah dengan melaksanakan liberalisasi keuangan di daerah kaya dan memberikan insentif kredit (represi finansial) di daerah yang miskin. Penerapan mekanisme partial convertibility mata uang renmimbi juga merupakan salah satu kunci sukses China. Sistem tersebut terbukti tahan terhadap krisis keuangan yang melanda Asia beberapa tahun silam.

## BAB V

### CADANGAN DEVISA

**Cadangan devisa** (*foreign exchange reserves*) adalah aset yang dimiliki oleh bank sentral dan otoritas moneter, biasanya dalam mata uang cadangan yang berbeda, sebagian besar dolar Amerika Serikat, dan pada tingkat lebih rendah Euro, Poundsterling, dan yen Jepang, dan digunakan untuk mendukung kewajibannya, misalnya, mata uang lokal yang dikeluarkan, dan berbagai cadangan bank yang disimpan pada bank sentral, oleh pemerintah atau lembaga keuangan.

Semua negara memerlukan Devisa untuk melakukan transaksi pembayaran dengan luar negeri. Jenis Devisa yang paling sering digunakan dan diakui oleh Dunia Internasional adalah Valuta Asing (Forex), Emas dan Surat Berharga yang berlaku untuk pembayaran Internasional. Valuta Asing atau Valas yang diterima oleh hampir semua negara di seluruh Dunia ini adalah Mata Uang Amerika Serikat yaitu “US Dollar (USD)”. Selain Dolar Amerika Serikat, Mata Uang Uni Eropa yakni Euro (EUR) dan Mata Uang Jepang Yen (JPY) juga merupakan Mata Uang Asing yang sering digunakan sebagai Devisa suatu Negara. Sedangkan Emas yang diperuntukan untuk Devisa adalah Emas dalam bentuk batangan bukan dalam bentuk perhiasan.

Untuk memastikan semua transaksi pembayaran dengan luar negeri dapat dilakukan dengan baik dan menjaga stabilitas perekonomian, setiap negara wajib memiliki cadangan devisa-nya di Bank Sentral ataupun otoritas Moneter negara tersebut. Secara definisi, Cadangan Devisa dapat diartikan sebagai Simpanan Mata Uang Asing oleh Bank Sentral dan Otoritas Moneter. Dengan kata lain, Cadangan Devisa adalah kekayaan suatu negara yang diperoleh dari perdagangan dengan luar negeri.

Negara yang memiliki Cadangan Devisa terbesar di Dunia adalah China dengan nilai US\$ 3,89 triliun. China juga merupakan Negara yang memiliki nilai Ekspor terbesar di Dunia yaitu US\$ 2,34 triliun. Negara kita, Indonesia menduduki urutan ke-20 dengan nilai cadangan Devisa sebanyak US\$ 110 miliar (Mei 2015).

Berikut ini adalah 10 Negara yang memiliki Cadangan Devisa Terbesar di Dunia beserta nilai Ekspor dan Impornya

### **1. China**

Cadangan Devisa : US\$ 3,89 triliun (Desember 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 2,34 triliun

Jumlah Impor : US\$ 1,96 triliun

### **2. Jepang**

Cadangan Devisa : US\$ 1,25 triliun (April 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 710,5 miliar

Jumlah Impor : US\$ 811,9 miliar

### **3. Saudi Arabia**

Cadangan Devisa : US\$ 686 miliar (April 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 359,4 miliar

Jumlah Impor : US\$ 162,2 miliar

#### **4. Swiss**

Cadangan Devisa : US\$ 599 miliar (Mei 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 388,9 miliar

Jumlah Impor : US\$ 333,8 miliar

#### **5. Taiwan**

Cadangan Devisa : US\$ 423 miliar (April 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 318 miliar

Jumlah Impor : US\$ 277,5 miliar

#### **6. Korea Selatan**

Cadangan Devisa : US\$ 374 miliar (Juni 2015)

Ekspor : US\$ 572,7 miliar

Impor : US\$ 525,5 miliar

#### **7. Brasil**

Cadangan Devisa : US\$ 366 miliar (Mei 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 242,7 miliar

Jumlah Impor : US\$ 241,9 miliar

#### **8. Rusia**

Cadangan Devisa : US\$ 359 miliar (Juli 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 520,3 miliar

Jumlah Impor : US\$ 323,9 miliar

## 9. India

Cadangan Devisa : US\$ 354 miliar (Juli 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 342,5 miliar

Jumlah Impor : US\$ 508,1 miliar

## 10. Singapura

Cadangan Devisa : US\$ 250 miliar (Mei 2015)

Jumlah Ekspor : US\$ 409,5 miliar

Jumlah Impor : US\$ 366 milia

China berencana untuk mereduksi alias menurunkan surplus neraca perdagangannya. Peralnya, cadangan devisa Negara Tirai Bambu ini terus bertambah, dan bisa memicu melesatnya inflasi.

Cadangan devisa China tercatat yang paling tinggi di dunia. Yakni, naik sampai USD130 miliae pada kuartal I-2014 menjadi USD3,95 triliun.

Bank sentral China telah berjanji untuk menjaga cadangan devisa dalam tingkat yang wajar. Caranya dengan mengurangi intervensi di pasar mata uang.

"Terus terang, cadangan devisa telah menjadi beban besar bagi kami, karena cadangan tersebut diterjemahkan ke dalam uang primer, yang dapat mempengaruhi inflasi," kata Perdana Menteri China Li Keqiang dilansir dari CNBC, Selasa (13/5/2014).

Untuk itu, China akan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi surplus perdagangan dengan seluruh dunia.

"Dari sudut pandang China, kontrol makroekonomi bisa menghadapi tekanan yang luar biasa jika perdagangan secara keseluruhan tidak seimbang."

Aksi pembelian valas yang dilakukan China secara teratur untuk mengintervensi nilai yuan agar tetap rendah menjadi momok menakutkan. Pasalnya, yuan yang terserap harus tetap disuntikan ke dalam sistem keuangan China. Jika ini terjadi, maka inflasi di negara tersebut akan meningkat.

### **Sejak Mei 2012 Cadangan Devisa China Sudah di Bawah Batas Aman IMF**

Bank sentral China, People's Bank of China, mengumumkan cadangan devisa China turun USD99,5 miliar pada Januari ini. Saat ini, posisi cadangan devisa China berada di angka USD3,23 triliun, level terendah..

Meski demikian, penurunan cadangan devisa pada Januari ini, jauh di bawah perkiraan para analis. Survei Bloomberg menunjukkan, cadangan China akan turun USD120 miliar.

Beijing telah melaporkan penurunan jauh lebih kecil dari prediksi konsensus sejak Agustus, setelah secara mengejutkan mereka mendevaluasi renminbi. Banyak orang terkejut dengan data cadangan devisa pada Oktober, yang mencatatkan penurunan lima bulan.

Selama bulan itu, ada USD62 miliar arus modal keluar, selain itu, bank-bank di China juga melakukan penjualan bersih yuan mencapai 190,9 miliar yuan atau sekira USD30 miliar. Perkembangan ini meragukan keakuratan peningkatan cadangan devisa yang dilaporkan selama periode yang sama.

Selain itu, ada beberapa hal yang membuat data cadangan devisa Januari tidak akurat. Pertama, ada laporan bank sentral menghitung kepemilikan dari CNH, renminbi offshore, sebagai bagian dari cadangan mata uang asing. Pada saat ini, CNH milik Beijing harus lebih besar karena akan digunakan untuk membeli yuan offshore, yang digunakan untuk mempersempit kesenjangan antara CNH dan CNY (renminbi onshore).

### **Pada Desember 2015 Cadangan devisa China kian mengering**

China tengah berjuang keras menopang mata uang yuan di tengah derasnya arus keluar dana dari negara tersebut.

Data cadangan devisa selama akhir pekan ini bisa menjadi gambaran betapa berat tantangan yang kini dihadapi China.

Para analis umumnya memperkirakan, cadangan devisa turun US\$ 100 miliar menyusul penurunan sebesar US\$ 107,9 miliar di Desember 2015 lalu.

Di sepanjang 2015, cadangan devisa China turun US\$ 512,66 miliar menjadi US\$ 3,33 triliun. Cadangan devisa negeri tembok Besar ini tergerus untuk membiayai intervensi nilai tukar yuan.

Menurut Institute of International Finance, di sepanjang tahun lalu dana yang keluar (*capital flight*) dari China mencapai US\$ 700 miliar.

Perusahaan lokal di China buru-buru menarik dana untuk membayar utang luar negeri, seiring depresiasi yuan.

Sementara investor global semakin khawatir melihat melemahnya ekonomi China dan langkah intervensi otoritas di negara tersebut di pasar keuangan.



Pasar global akan terus mencermati data cadangan devisa China, meskipun pekan depan bursa di China tutup untuk merayakan Tahun Baru Imlek.

“Pasar global sendiri kan tidak tutup. Saya rasa akan ada efek domino jika kita melihat cadangan devisa menyusut sangat signifikan,” ujar Steve Brice, Chief Investment Strategist Standard Chartered Wealth Management kepada *CNBC's Street Signs*.

“Jika tren percepatan penyusutan devisa seperti Desember lalu berlanjut di Januari, maka orang akan kian menekan otoritas China agar lebih terbuka dalam komunikasi mereka,” ujar Brice.

Januari 2016, secara mengejutkan, bank sentral the People's Bank of China (PBOC) melemahkan mata uangnya secara tajam.

Hal inilah salah satu faktor yang mendorong aksi jual di pasar China, dan memicu gejolak di bursa global seiring meruyaknya kekhawatiran pasar bahwa yuan akan anjlok lebih dalam.

Kondisi tersebut mendorong otoritas China melakukan intervensi untuk menahan pelemahan yuan.

Namun untuk menopang yuan, China tentu harus menjual dollar AS. Inilah yang membuat pasar khawatir cadangan devisa China, yang merupakan cadangan devisa terbesar di dunia, akan terkuras.

Menggunakan metodologi IMF, Khoon Goh, *Senior Foreign-Exchange Strategist ANZ*, memperkirakan China membutuhkan minimal US\$ 2,7 triliun dari cadangan devisanya untuk mempertahankan rezim nilai tukar tetap (*fixed exchange-rate*) tanpa menerapkan kebijakan kontrol devisa (*capital control*).

Itu artinya, dengan tingkat pengurangan devisa yang terjadi belakangan ini, ujar Goh, cadangan devisa China hanya cukup untuk intervensi selama setengah tahun lagi.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi China tidak lepas dari melimpahnya cadangan devisa yang dimiliki sebagai kapital yang akan terus memacu pembangunan di negeri tirai bambu tersebut. Berikut kita bahas Perbandingan Cadangan Devisa China, India, dan Indonesia untuk mengetahui seberapa besar kekuatan kapital masing-masing negara yang kini tingkat pertumbuhannya sangat tinggi di Asia.

China terus membuktikan diri sebagai raksasa ekonomi baru di Asia dengan membukukan cadangan devisa sebesar USD1,9056 triliun pada akhir September 2008. Bank Sentral China melalui jaringan internet Bank Rakyat China menyatakan, jumlah tersebut meningkat sebesar 32,9% dari tahun sebelumnya dan 25% lebih tinggi dari pada cadangan devisa di akhir 2007.

Meski demikian, pernyataan Bank Sentral China menyebutkan, pertumbuhan dari tahun ke tahun (year on year/yoy) masih dinilai rendah jika dibandingkan kuartal I yang mencapai kenaikan hingga 40%. Hal ini sebagai akibat perlambatan ekonomi global yang terjadi sejak sebulan lalu.

Hingga saat ini China masih berada di peringkat pertama yang memiliki cadangan devisa terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dikutip dari Reuters, China semakin menjauh dari Jepang yang berada di urutan ke-2. Sementara cadangan devisa Indonesia per akhir Agustus 2008 hanya USD58,356 miliar.

Cadangan devisa dunia pada akhir kuartal II tercatat menanjak hingga USD4,4 triliun, dari sebelumnya hanya USD1,5 triliun di awal dekade. Krisis finansial Amerika Serikat (AS) diprediksi akan memperkuat cengkeraman China pada perekonomian

Amerika.

Hal ini terjadi karena Beijing kemungkinan akan banyak membeli sekuritas pemerintah AS dengan memanfaatkan cadangan devisanya yang kian menggelembung. China telah menguasai sekuritas AS senilai USD1,3 triliun atau sekitar 70% dari USD1,8 triliun cadangan devisa mereka. Hal ini memicu kekhawatiran di kalangan politisi AS bahwa penguasaan China yang begitu besar akan menjadikan negara itu sebagai ancaman utama bagi AS. Kendati demikian, para pakar mengatakan China tak mempunyai pilihan lain selain terus membeli aset dengan dominasi dolar.

Hal ini dilakukan untuk mencegah pengurangan pada nilai asetnya, meski mereka mengetahui saat ini AS menghadapi risiko terperosok ke arah perekonomian yang terburuk sejak depresi besar pada dekade 1930-an. "Mereka membutuhkan aset yang likuid dan aman, padahal aset yang demikian tak banyak di bagian dunia lainnya," ujar mantan Kepala Divisi China pada Dana Moneter Internasional (IMF) Eswar Prasad.

Menurut dia, jika China menghentikan pengiriman uangnya ke AS, dolar AS akan mengalami depresiasi atau defisit dengan cepat. Kemudian, dengan defisit neraca berjalan saat ini, tak ada satu pihak pun bersedia membiayai defisit tersebut sehingga dolar akan merosot dan mengikis nilai modal aset mereka.

Selama ini, kata dia, ekonomi AS dikelola melalui defisit neraca berjalan yang besar dan itu bisa memperburuk kondisi ekonomi, terkait rencana Washington menyelamatkan Wall Street dari gejolak ekonomi saat ini.

Sementara itu, Direktur pelaksana Merrill Lynch China Liu Erhfei mengatakan,

China akan mampu mempertahankan pertumbuhan yang wajar pada atau di atas 8%. Menurut dia, China perlu menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjaga inflasi tetap terkendali untuk mengurangi dampak krisis keuangan global.

Hingga saat ini dia mengakui China belum mengalami gejolak seperti yang dihadapi perekonomian negara maju. Liu menambahkan, China memiliki "tugas sederhana", yakni mengatasi inflasi, menstabilkan pertumbuhan, dan meningkatkan permintaan domestic.

Cadangan devisa (foreign exchange reserves) adalah simpanan mata uang asing oleh bank sentral dan otoritas moneter. Pada saat ini China memang memiliki cadangan devisa yang paling banyak. Jepang yang notabene adalah negara paling maju di Asia saja hanya memiliki cadangan devisa sebesar US \$ 996,7 miliar disusul Rusia (US \$ 582,2 miliar), India (US \$ 295,3 miliar), Korsel (US \$ 243,3 miliar). China jauh mengungguli cadangan devisa Amerika Serikat (US \$ 72,5 miliar) dan Inggris (US \$ 72,1 miliar).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Meski demikian, deflasi tidak selalu identik dengan cerita seram. Kisah sukses ekonomi Cina saat ini, ternyata berasal dari deflasi. Tekanan jumlah penduduk dan rendahnya pendapatan per kapita, merupakan jalan tol menuju deflasi yang selanjutnya menjadikan ekspor negara itu berkembang pesat. Dengan demikian, tak ada yang absolut dalam dunia ekonomi. Suatu fenomena bisa menjadi baik atau buruk, tergantung asumsinya. Juga tergantung pada faktor, apakah fenomena itu bersenyawa dengan faktor lain yang mendukung, atau justru sebaliknya, merongrongnya. Ketika deflasi terjadi di Jepang, hasilnya buruk. Namun, ketika deflasi disemai di lahan Cina, ternyata panennya luar biasa.

## LATIHAN

1. Apakah perkembangan akuntansi mendahului/mengikuti pembangunan ekonomi suatu negara?
2. Mengapa perusahaan Multinasional terlihat semakin bertanggung jawab kepada konstitusinya dan bukannya kelompok investor tradisionalnya?
3. Apakah dua tujuan besar untuk pasar berorientasi investor? Manakah dari tujuan ini yang menurut anda paling penting ? berikan alasan untuk jawaban anda?
4. Apa yang dimaksud dengan Harmonisasi dalam Akuntansi Internasional?
5. Apa yang dimaksud dengan pengendalian kendali manajemen dalam akuntansi internasional?
6. Apa tujuan analisis pelaporan keuangan?
7. Sebutkan langkah-langkah dalam melakukan evaluasi kualitas akuntansi suatu perusahaan!
8. Sebutkan dan Jelaskan perbedaan antara tranlasi dan Konversi! dan berikan contohnya!
9. Bagaimanakah kondisi Harmonisasi Standar Akuntansi di Indonesia?
10. Apakah menggunakan lebih dari satu metode translas diperbolehkan? jika iya, metode mana yang dapat digunakan dan berikan alasannya!

## KUNCI JAWABAN

1. dan hanya ikut berperan di dalam perekonomian makro. china saat ini hanya berperan sebagai pengawas perekonomian sehingga peran pemerintah saat ini tidak seperti dulu lagi yang badan milik nasaha asing yang lebih dikenal dengan joint venture. perusahaan-perusahaan yang independen dengan kewariban terbatas, serta perusahaan-perusahaan yang baru diprivatisasi dan perusahaan yang sedang diterapkan oleh negara ini telah dikembangkan oleh milik negara menjadi perusahaan swasta. peraturan baru saat ini mencakup privatisasi, termasuk pengalihan perusahaan asia yaitu china. reformasi akuntansi yang dilakukan oleh china yang merupakan salah satu negara yang saat ini memimpin pasar ekonomi suatu negara. contohnya pada negara asia saat ini nya. penentuan perkembangan akuntansi mengikuti pembangunan secara tradisional menjadi sumber utama pembayaran perusahaan. lain, kepemilikan saham masih tetap sangat terkonsentrasi dan bank sangat ditekankan. sedangkan dikebanyakan negara-negara banyak pemegang saham dan perlindungan terhadap investor pasar-pasar tersebut, kepemilikan cenderung tersebar luas diantara yang dibutuhkan perusahaan sehingga menjadi sangat maju. di lainnya, pasar ekuitas menyediakan kebanyakan pendanaan contoh di amerika serikat, inggris dan negara-negara anglo amerika oleh perbedaan dalam tata kelola perusahaan dan keuangan pada umumnya dalam hal penguangkapan akuntansinya didorong karena perusahaan multinasional
2. transaksinya, dan meningkatkan kualitas pasar secara keseluruhan. investor yang akan meningkatkan likuiditas, mengurangi biaya
3. investor yang akan meningkatkan likuiditas, mengurangi biaya

(1) agar investor dapat menerima informasi yang material pada waktunya. (2) dapat dilindungi melalui pengawasan dan penegakan aturan yang efektif. menurut saya tujuan yang paling penting yaitu perlindungan investor melalui pengawasan dan penegakan aturan yang efektif, karena dengan adanya pengawasan dan penegakan aturan dapat menghindari terjadinya tindakan kriminal dalam hal pengungkapan informasi yang ditunjukkan kepada investor, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan

dua tujuan utama pasar untuk berorientasi investor yaitu :

4. -batasan seberapa besar praktik-praktik tersebut dapat beragam. kesesuaian praktik akuntansi dengan menentukan batasan harmonisasi merupakan proses untuk meningkatkan
5. lingkungan tersebut memiliki kekuatan lebih untuk bersaing. perusahaan karena menuntut semua perusahaan yang memasuki sistem pengendalian manajemen diperlukan oleh organisasi lainnya yang secara bersama-sama membentuk sistem, struktur merupakan komponen-komponen yang berkaitan dengan struktur sistem pengendalian manajemen
9. tujuan analisis keuangan perusahaan mencerminkan realitas ekonomi. hasil yang dilaporkan perusahaan menganalisis sejauh mana untuk menilai apakah kinerja dapat dipertahankan, selain itu kinerja perusahaan pada masa kini dan masa lalu, dan tujuan analisis keuangan adalah untuk mengevaluasi
7. (1) identifikasi kebijakan akuntansi utama  
 (2) analisis fleksibilitas akuntansi  
 (3) evaluasi strategi akuntansi  
 (4) evaluasi kualitas pengungkapan



- (5) mengidentifikasi potensi terjadinya masalah
- (6) membuat penyesuaian atas distorsi akuntansi.
8. Pertukaran fisik yang terjadi dan ada transaksi terkait yang terjadi. Hal yang sulit, sedangkan konversi, memungkinkan adanya atau perusahaan yang sama dalam periode yang berbeda menjadi hasil laporan keuangan dari satu perusahaan ke perusahaan lain “laba/rugi” transaksi yang berbeda membuat perbandingan hasil berbagai metode transaksi yang dapat digunakan dan perlakuan mata uang ke mata uang lain. • Isu kurs dikombinasikan dengan proses penyataan kembali informasi laporan keuangan dari satu transaksi adalah
9. akuntansi internasional tersebut terutama untuk perusahaan publik. Full adoption atas standar internasional tersebut, adopsi standar namun sifatnya baru, harmonisasi dan selanjutnya akan dilakukan Indonesia sudah melakukannya
10. : transaksi yang berbeda yang dapat diterima yaitu :  
 satu metode transaksi yang diperlukan, terdapat tiga pendekatan kondisi yang berbeda dan tujuan yang berbeda, jadi lebih dari memenuhi dengan sama transaksi yang dilakukan berdasarkan pertama, jelas terlihat bahwa satu metode transaksi saja tidak dapat terkait dengan pertanyaan
1. kewajiban yang awalnya dinyatakan dalam mata uang asing. akuntansi yang digunakan untuk mengukur aktiva dan lebih disukai karena secara umum mempertahankan prinsip menggunakan kurs nilai tukar historis. prinsip temporal asal induk perusahaan maka tujuan ini dapat dicapai dengan – prinsip akuntansi yang diterima secara umum di negara

- metode historis : objek transaksi adalah untuk mengubah unit pengukuran laporan keuangan anak perusahaan luar negeri sesuai dengan prinsip kedalam mata uang domestik dan untuk membuat laporan pengukuran laporan keuangan anak perusahaan luar negeri metode historis : objek transaksi adalah untuk mengubah unit
2. kewajiban yang awalnya dinyatakan dalam mata uang asing. kelompok pengguna eksternal lainnya. mengukur aktiva dan untuk kepentingan pemegang saham luar negeri atau jika akun-akun perusahaan independen ditranslasikan dikalikan dengan suatu konstanta. pendekatan ini berguna mata uang asing, karena seluruh saldo akun hanya perlu segala bentuk hubungan awal dalam laporan keuangan lokal. transaksi berdasarkan kurs kini tidak mengubah jika entitas asing dipandang dari sudut pandang perusahaan mata uang lokal sebagai unit pengukuran yaitu: yaitu luar negeri yang ditranslasika tetap mempertahankan lebih tepat digunakan apabila akun-akun anak perusahaan mata uang kedalam mata uang lainnya. metode kurs kini transaksi (penyajian ulang) secara langsung dari satu jenis akuntansi yang digunakan untuk metode kini merupakan lebih disukai karena secara umum mempertahankan prinsip menggunakan kurs nilai tukar historis. prinsip temporal asal induk perusahaan maka tujuan ini dapat dicapai dengan – prinsip akuntansi yang diterima secara umum dinegara keuangan anak perusahaan luar negeri sesuai dengan prinsip kedalam mata uang domestik dan untuk membuat laporan pengukuran laporan keuangan anak perusahaan luar negeri metode historis : objek transaksi adalah untuk mengubah unit
3. efektif harus mampu mengevaluasi situasi dan mengambil keputusan yang menyangkut lebih dari satu mata uang.

tidak dilakukan transaksi sama sekali dilakukan apabila tidak ada transaksi yang memadai jika dilakukan antara mata uang yang sangat tidak stabil dan sangat stabil, transaksi dari satu mata uang ke yang lainnya tidak akan menghasilkan informasi yang bermakna meski menggunakan metode yang manapun. jika suatu mata uang cukup tidak stabil sehingga membuat transaksi akun tidak dapat dilakukan, konsolidasi laporan keuangan juga tidak dapat dilakukan. transaksi tidak diperlukan jika laporan keuangan perusahaan independen dikeluarkan diterbitkan benar-benar untuk tujuan pemberian informasi bagi para penduduk di negara lain yang berada dalam tingkat perkembangan ekonomi yang dapat dibandingkan dan memiliki situasi mata uang nasional yang dapat dibandingkan. manajer internasional yang

## DAFTAR PUSTAKA

*Allen, Franklin, Jun Qian and Meijun Qian, Comparing China's Financial System, September 2002.*

\_\_\_\_\_, *China's Financial System: Past, Present, and Future, April 2006.*

Choi, Frederick D.S. *Akuntansi Internasional buku satu*, salemba Empat

Choi, Frederick D.S. *Akuntansi Internasional buku satu*, salemba Empat

He, Qichun., Gradual Financial Reform, Sectoral Allocation of Credit, and Economic Growth: Evidence from China, Job Market Paper, October 2006

Maswana, Jean-Claude, Reconciling the Chinese Financial Development with its Economic Growth: A Discursive Essay, Working Paper NO. 78, Graduate School of Economics, Kyoto University, Japan March 2005

Permono, Iswardono S., dan Mudrajad Kuncoro, Kebijakan Moneter: Dari "Financial Crash" hingga Bahaya "Financial Repression", JEBI.

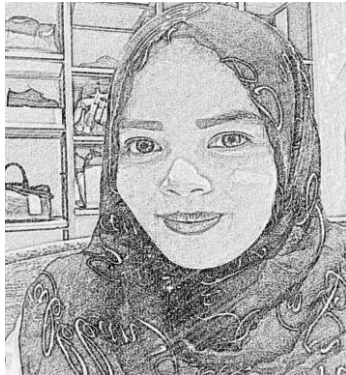
Sang Naga Sang Adikuasa, Laporan Utama Gatra, Majalah Gatra No.51, Thn XII, 8 Nopember 2006.

Sutikno, Pengaruh Kebijakan Liberalisasi Sektor Keuangan Dan Pembangunan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Periode 1970:1-1997:4), Skripsi Sarjana, FE-UGM, Tidak dipublikasikan, 2002

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

<http://tesyatoraya.blogspot.co.id/2011/05/sistem-akuntansi-keuangan-didina.html>

## TENTANG PENULIS



icha

**A**nnissaa Febriani, biasa dipanggil Icha, wanita yang hijrah dari kota Tangerang ke kota Depok ini yang bertujuan untuk menuntut ilmu demi mencapai cita-cita dari sejak kecil. Wanita kelahiran 16 Februari 1994 ini ternyata memiliki hobbi reading, travelling, dan shopping (tapi hobbi bacanya juga baca novel, trus gimana mencapai cita-citanya.,hehehe...) dengan harapan tinggi badan 170 cm tapi kenyataanya 155 cm dan berat badan dengan harapan 45 kg dan kenyataanya over load 53 kg (hiks...). Wanita dengan NPM 20212990 ini sangat mandiri sekali orangnya sangking mandirinya kalau ke toilet minta anterin temen (loh...), wanita ini juga rajin menabung demi mencapai tujuannya tersebut, dan wanita yang mempunyai cita-cita ingin bekerja di pemerintahan dan ingin membuka usaha yang belum tau mau usaha apa, semoga cita-cita dan harapan wanita ini dikabulkan dan dipermudahkan segalanya agar wanita ini bahagia selalu dan sehat wal'afiat, Amin.....



dwi

**D**wi Sarjono, adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Gundarma yang sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsinya. Pemilik NPM 22212307 ini memiliki hobi bermusik dan race. Manusia alami tanpa pemanis buatan ini juga menyukai olahraga futsal dan renang. Tinggi badannya mencapai 175cm dengan berat badan 60kg masih terhitung berbadan kurus. Karena idealnya adalah 67kg dengan tinggi badan 175cm. Dia juga fans berat sama satu makhluk didunia ini, yaitu bebek. Iya bebek panggang.



jaja

**M**iftahul Khomsa A. anak perempuan yg lahir di bengkulu pada tanggal 18 januari 1995 ini adalah seorang mahasiswi gunadarma yang mengambil jurusan akuntansi angkatan 2012, anak perempuan yang mempunyai hobi membaca (fiksi) mendengar (musik, curhatan orang) dan salah satu cabang olahraga (berenang) mempunyai tinggi 162 cm dan berat badan yang dirahasiakan, perempuan ini mempunyai cita-cita menjadi seorang akuntan di perusahaan BUMN sekian perkenalan singkat saya, ingin tau lebih banyak silahkan searching NPM saya 24212580 di BAAK.



muli

**M**uliana Dwi Susila , perempuan kelahiran Bogor 26 Maret 1994 dengan NPM 25212154 ini keturunan Solo memiliki hobi travelling karena dengan berjalan-jalan ketempat yang belum pernah kita kunjungi sangatlah mengasyikkan dan memberikan banyak ilmu dan manfaat bagi kita. Yang paling disukai adalah mendengarkan musik dan menyanyi , itu membuatnya merasa tenang. Makanan favoritnya adalah semua yang berbau ayam dan daging . Perempuan ini sedang menjalani kuliah semester akhirnya di Universitas Gunadarma jurusan Akuntansi . Menurutnya ilmu bisa didapatkan dimana saja asal kita mau berusaha untuk mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui. Semoga saja diujung tahun 2016 ini bisa menggunakan toga .



zaza

**Z**aliha, adalah gadis kelahiran 2 desember yang tahunnya dirahasiakan mengaku ingin bekerja dikantor tambang batubara. Wanita ber-NPM 28212009 dengan bibir penuh inspirasi ini mempunyai hobby traveling dan shopping. Juga suka banget sama yang namanya es krim dan yang manis-manis, juga paling anti sama makanan seafood. Soalnya punya masalah alergi dengan makanan seafood.